

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kurangnya peran atau pengawasan orang tua dapat membuat remaja terjerumus ke dalam praktek seks bebas. Seks bebas/pranikah dapat mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan, sehingga remaja akan terdorong untuk melakukan aborsi, terutama jika kehamilan yang tidak diinginkan akibat seks bebas itu benar-benar mengganggu ketenangan dan dapat berdampak pada psikologis diantaranya trauma, rasa bersalah, takut ditinggal pasangan dan kehilangan dukungan sosial baik keluarga maupun lingkungan sekitar (Nasma, 2012). Hubungan seks pranikah dan berganti-ganti pasangan dapat menimbulkan bahaya pada kesehatan, seperti terjangkitnya berbagai penyakit kelamin dari ringan sampai berat (Athar, 2014). Dengan demikian remaja yang kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orang tua dapat terjerumus ke seks pranikah atau bebas.

Remaja yang melakukan hubungan seks di luar nikah dapat berdampak pada kesehatan . Berdasarkan data dari *World Health Organization* ( WHO) pada tahun 2013, jumlah remaja di dunia saat ini mencapai  $\pm$  1,2 milyar atau 18 % dari jumlah penduduk dunia. Banyaknya kejadian seks pranikah di dunia dilihat dari angka tingginya kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan penyakit menular seksual PMS) (WHO, 2014). Data yang diperoleh dari *population council* di dunia pada tahun 2012 menunjukkan bahwa kejadian kehamilan tidak diinginkan (KTD) sebesar 84,9% di usia 15 - 44 tahun. Dari presentase tersebut, 50% berakhir dengan keguguran dan 38% mengakibatkan kelahiran yang tidak direncanakan. Sedangkan angka kejadian

penyakit menular seksual (PMS) di dunia sebanyak 448 juta orang (CDC, 2013). Dengan demikian dari data di atas dapat disimpulkan bahwa seks pranikah dapat menimbulkan terjadinya aborsi, PMS jika pasangan yang diluar nikah berganti-ganti pasangan, dan kelahiran yang tidak diinginkan.

Di Indonesia pada tahun 2012 perilaku seksual pranikah pada usia remaja 15-19 tahun sebanyak 46%. Tahun 2013 menunjukkan bahwa jumlah seks bebas dikalangan remaja usia 10-14 tahun mencapai 4,83 % sedangkan pada usia 14-19 tahun seks bebas mencapai 41,8%, tahun 2014 jumlah seks bebas di kalangan remaja usia 10-14 tahun mencapai 5,38% sedangkan pada usia 14-19 tahun seks bebas mencapai 51,8% (BKKBN, 2014). Survei yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), menunjukkan bahwa sekitar 62,7% remaja Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah. Departemen kesehatan RI mencatat bahwa setiap tahunnya terjadi 700 ribu kasus aborsi pada remaja atau 30% dari total 2 juta kasus dimana sebagian besar dilakukan oleh dukun (Kemenkes, 2013). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa remaja yang melakukan hubungan seks umur 14-19 tahun lebih banyak dari tahun 2012-2014 dibanding dengan remaja yang berumur 10-19 dan juga setiap tahun kasus aborsi dilakukan disebabkan oleh seks pranikah.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 16 maret 2018 di Kelurahan Singkil 1 Pancurang Lingkungan 5, jumlah remaja berjumlah 112 orang, yang berjenis kelamin laki-laki 66 orang dan remaja perempuan 46 orang. Kemudian dari hasil wawancara dengan kepala desa lingkungan 5 mengatakan ada sekitaran 11 remaja yang tinggal di kelurahan singkil 1 Pancurang lingkungan 5 yang telah hamil

di luar nikah di karenakan karena pergaulan yang bebas dan kurangnya pengawasan dari orang tua sehingga remaja terdorong untuk melakukan seks pranikah.

Remaja melakukan hubungan seks disebabkan oleh pergaulan bebas dan dapat berdampak kehamilan yang tidak diinginkan. Dari hasil penelitian Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN, 2010). Di Provinsi Sulawesi Utara khususnya kota Manado, remaja yang melaporkan hamil diluar nikah atau kehamilan yang tidak diinginkan tahun 2007 hanya sebanyak 55 orang. Setahun kemudian meningkat hingga 254 orang atau naik 36% dan tahun 2009 naik lagi menjadi 571 orang atau 78%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya rasa penasaran remaja tentang hubungan seksual, pergaulan bebas, keluarga yang tidak harmonis, masalah ekonomi dan peningkatan penjualan video porno maupun akses internet yang semakin meluas (BKKBN, 2010). Berdasarkan data dia atas dapat disimpulkan bahwa seks pranikah pada remaja semakin meningkat oleh karena pergaulan bebas serta pengaruh dari lingkungan sosial dan media sosial.

Orang tua mempunyai peran penting untuk membimbing dan mengawasi anak. Peran orang tua yang baik, sebagian anak memiliki persepsi positif tentang seksual pranikah sebanyak 60 remaja (42%) sedangkan remaja dengan peran orang tua baik namun persepsi tentang seksual pranikah negatif sebanyak 20 (14,2%). Remaja dengan peran orang tua baik yaitu 80 remaja (42,9%) (Sari, 2014). Peran orang tua dalam keluarga dan kejadian seks pranikah di atas menunjukkan menunjukkan bahwa, orang tua yang berperan baik berkomunikasi dalam keluarga sebanyak 53 orang (60,2%) dengan yang telah melakukan seks pranikah sebanyak 16 orang (18,2%) dan yang tidak melakukan seks pranikah sebanyak 37 orang (53%), peran orang tua

dalam komunikasi keluarga sebanyak 35 orang (39,8%) dengan rincian yang melakukan seks pranikah sebanyak 25 orang (11,4%) (Desiyanti, 2015). Dengan demikian peran orang tua dengan komunikasi yang baik angka kejadian seks pranikah lebih rendah dibandingkan remaja yang kurang komunikasi.

Adapun dampak dari seks pranikah dan seks bebas yang dilakukan oleh remaja. Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI,2013) Seks bebas menciptakan kenangan buruk, apabila seseorang telah terbukti telah melakukan seks pranikah maka rasa bersalah akan timbul dalam pikiran. Hubungan seks satu kali saja bisa mengakibatkan kehamilan bila dilakukan pada masa subur. Kehamilan yang terjadi akibat seks bebas menjadi beban mental yang luar biasa. Penyebaran penyakit kelamin akan menular melalui pasangan, penyebarannya melalui seks bebas dengan gonta-ganti pasangan. Hubungan seks satu kali saja dapat menularkan penyakit bila dilakukan dengan orang yang tertular salah satu penyakit kelamin. Remaja wanita yang telah hamil akibat seks pranikah berusaha menggugurkan kandungan pada tenaga non medis/dukun (Zumaroh, 2012). Dengan demikian hubungan seks pranikah dapat mengakibatkan berbagai dampak dalam kehidupan mulai dari rasa bersalah sampai dengan nekat melakukan aborsi karena akibat dari kehamilan yang tidak diinginkan.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah berupaya memberdayakan sebagian remaja untuk menjadi konselor sebaya. Mereka dilatih bagaimana menjadi konselor kesehatan reproduksi sehingga diharapkan bisa mengajak remaja lain yang perilaku seksualnya berisiko untuk melakukan berbagai aktivitas yang positif. Program konselor sebaya ini dinilai lebih efektif untuk

mencegah remaja terjerumus ke dalam perilaku seks dikarenakan remaja cenderung lebih terbuka terhadap sesama remaja seusianya (BKKBN, 2014). Meskipun upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah akan tetapi masih banyak seks pranikah yang terjadi di kalangan remaja.

Berdasarkan latar belakang di atas ada tiga alasan peneliti ingin meneliti, yaitu yang pertama jumlah remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah setiap tahun meningkat, kedua seks yang dilakukan sebelum menikah akan berdampak pada kesehatan dan psikologis dan juga banyak yang melakukan oborsi karena kehamilan yang tidak diinginkan, dan yang ketiga belum optimalnya program-program atau upaya-upaya yang dilakukan pemerintah sehingga angka yang melakukan seks pranikah setiap tahun semakin meningkat. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi bukti adanya hubungan peran orang tua dengan persepsi remaja tentang seks pranikah. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan. Bagi tenaga kesehatan untuk dijadikan salah satu bahan informasi. Bagi institusi sebagai informasi atau kajian untuk dijadikan kajian atau acuan bagi penelitian-penelitian yang sejenis pada masa mendatang.

## **1.2 Tujuan**

### 1.2.1 Tujuan Umum

Diketahui hubungan peran orang tua dengan persepsi remaja tentang seks pra nikah di Kelurahan Singkil Satu Pancurang Lingkungan Lima Manado.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui gambaran peran orang tua di Kelurahan Singkil Satu Pancurang Lingkungan Lima Mando
2. Diketahui persepsi remaja tentang seks pra-nikah di Kelurahan Singkil Satu Pancurang Lingkungan Lima Manado
3. Diketahui hubungan peran orang tua dengan persepsi remaja tentang seks pra-nikah di Kelurahan Singkil Satu Pancurang Lingkungan Lima Manado

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Apakah ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan persepsi remaja tentang seks pra-nikah di Kelurahan Singkil Satu Pancurang Lingkungan Lima Manado?

### **1.4 Ringkasan Bab**

Dalam penelitian ini, pada bab I menjelaskan latar belakang dilakukannya penelitian, tujuan penelitian yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, dan pertanyaan penelitian. Pada bab II membahas keseluruhan konsep dari teori tentang remaja, masalah-masalah pada remaja, seks pranikah pada remaja, persepsi remaja peran orang tua, penelitian terkait dan aplikasi teori keperawatan Jean Watson terhadap penelitian. Pada bab III ini membahas tentang kerangka konsep penelitian dengan mengambil acuan pada konsep teori keperawatan Jean Watson yang berfokus pada variabel independen peran orang tua dan variabel dependen persepsi remaja serta definisi operasional dalam bentuk tabel. Pada bab IV membahas tentang metode penelitian seperti desain yang akan digunakan dalam penelitian ini, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data, analisa data dan analisa penelitian. Pada bab V membahas tentang hasil penelitian dan data

demografi, analisis bivariat dan univariat. Pada bab VI membahas tentang hasil mengenai hubungan peran orang tua dengan persepsi remaja tentang seks pranikah. Pada bab VII membahas tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab II ini membahas tentang dari keseluruhan konsep tentang remaja, masalah-masalah pada remaja, seks pranikah, persepsi remaja, penelitian terkait, dan aplikasi teori keperawatan dalam Jean Watson.

#### **2.1 Remaja**

Remaja adalah masa dimana seseorang mengalami perubahan-perubahan fisik maupun emosional yang beralih dari masa anak-anak ke dewasa. Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dan pada masa ini jiwa mereka masih penuh dengan gejolak. Tidak sedikit diantara mereka justru berperilaku menyimpang, bahkan ada yang menjurus ke seks bebas, tindak kriminal dan penyalahgunaan obat (Prasetyono, 2013). Masa remaja adalah usia 12-21 tahun. Dalam rentang itu, terdapat beberapa fase, yaitu remaja awal, yang terjadi pada usia 12-15 tahun, remaja pertengahan yang terjadi pada usi 16-18 tahun dan remaja akhir, yang terjadi pada usia 19-21 tahun (Hurlock, 2009). Dengan demikian pada masa ini remaja perlu ada bimbingan mengenai kesehatan reproduksi dan bahanya seks bebas.

Memasuki usia remaja, remaja akan mengalami perubahan-perubahan fisik maupun emosional. Secara fisik seorang anak akan terlihat memasuki fase remaja dengan jelas. Dimana tubuhnya akan muncul karakteristik seks sekunder, diikuti dengan perkembangan seks primer, serta terjadinya perubahan dalam ukuran dan bentuk tubuhnya. Remaja pria akan timbul rambut di bagian: kemaluan, kumis, jenggot, bulu dada, bulu tangan dan bulu kaki, bulu ketiak, adanya perubahan jenis

suara dari anak-anak ke suara parau dan besar seperti orang dewasa, serta timbulnya jakun. Remaja putri akan mengalami membesarnya ukuran daerah perut yang berada tepat diatas kemaluan (Qurbanlah, 2017). Perkembangan fisik pada remaja adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensori dan ketrampilan motorik. Perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, serta kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi (Handoyo, 2010). Karena proses pencarian itulah mereka mudah terombang-ambing, terjerumus dan mereka mudah terpengaruh oleh gaya hidup dimasyarakat sekitarnya, untuk itu perlu adanya batas-batas yang mencegah pergaulan remaja untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan (Syafrudin, 2008) Dengan demikian pada masa ini remaja mengalami perubahan-perubahan pada fisik dan juga emosi.

## **2.2 Masalah-Masalah Pada Remaja**

Masalah-masalah pada remaja yang kerap kali timbul dalam kehidupan remaja sering menimbulkan berbagai tantangan bagi para orang dewasa. Pengaduan para orang tua dan para konsultan bahwa anaknya sering kedatangan membaca buku porno kedatangan sejumlah remaja ke biro-biro konsultasi untuk mengatasi masalah-masalah seksual yang mereka hadapi. Beberapa ciri khas remaja adalah kecanggungan dalam pergaulan, ketidakseimbangan emosi yang labil, sikap menantang dan menantang orang tua, pertentangan di dalam dirinya, kegelisahan mengusai diri remaja, eksperimentasi atau keinginan besar yang mendorong remaja mencoba dan melakukan segala kegiatan dan perbuatan orang dewasa bisa di tampung melalui saluran-saluran ilmu pengetahuan, eksplorasi atau keinginan untuk

menjelajahi lingkungan, banyak fantasi atau khayalan dan bualan merupakan ciri khas remaja (Gunarsa, 2008). Kalangan remaja juga mengalami begitu banyak stres yang tidak kita alami, tekanan yang disebabkan oleh ujian yang semakin besar dan semakin sering akibat yang harus ditanggung akibat kegagalan atau perilaku yang keliru bisa lebih berat risiko dan godaan seringkali lebih kuat (Morgan, 2014). Dengan demikian masalah seksualitas pada remaja di pengaruhi oleh lingkungan dan keinginan remaja untuk mencoba sesuatu hal yang baru.

Faktor yang menyebabkan remaja melakukan hubungan seksual pranikah yang di kemukakan oleh (Tarwoto, 2010) adanya dorongan biologis untuk melakukan hubungan seksual merupakan insting alamiah dari berfungsinya orang sistem reproduksi dan kerja hormon. Dorongan dapat meningkat karena pengaruh dari luar, misalnya dengan membaca buku dan melihat film/majalah yang menampilkan gambar-gambar yang membangkitkan erotisme. Bila dorongan seks terlalu besar sehingga menimbulkan konflik yang kuat, maka dorongan seks tersebut cenderung untuk demenangkan dengan berbagai dalih sebagai pembenaran diri (Sugiyono, 2009). Dengan adanya dorongan dari luar misalkan teman, remaja akan mudah terpengaruh terjerumus ke seks bebas.

### **2.3 Seks Pranikah Pada Remaja**

Seks pranikah merupakan hubungan seks yang dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan. seks pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan remaja tanpa ada ikatan pernikahan, adapun perilaku seksual dan tindakan seksual meliputi bergaul dengan lawan jenis, berdandan untuk menarik perhatian (terutama lawan jenis), menyalurkannya melalui mimpi basah, berkhayal atau berfantasi tentang

seksual, menonton film pornografi, masturbasi atau onani, melakukan hubungan seksual non penetrasi (berpegangan tangan, berpelukan, cium pipi, cium bibir, cumbuan berat) dan melakukan aktifitas penetrasi/intercourse (Sarwono, 2011). Sikap seksual pranikah remaja dapat dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, media masa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam diri individu (Azwar, 2009). Dalam hal ini remaja harus lebih lagi dapat di perhatian yang khusus dari orang tua karena pada masa ini remaja mengalami banyak perubahan-perubahan sehingga mereka ingin mencari tau lebih lanjut.

Seks pranikah adalah bagian dari kehidupan manusia, sesuatu yang ada dan tidak bisa ditolak. Sesuatu yang muncul dan bisa menimbulkan berbagai masalah apabila tidak dikendalikan, diatur dan di rendam secara baik (Carles, 2007). Kenikmatan yang diperoleh dari hubungan tersebut merupakan karunia Tuhan kepada manusia dalam melaksanakan fungsinya meneruskan keturunan. Oleh karena itu hubungan seksual harus dilakukan dalam ikatan yang sah, dimana pasangan terikat komitmen dan tanggung jawab moral (Jernih, 2010). Dengan demikian hubungan seksual dapat dilakukan hanya yang sudah menikah.

## **2.2. Persepsi Remaja**

Persepsi merupakan suatu pandangan seseorang terhadap apa yang dia apa yang ia lihat. Persepsi. (Sarwono, 2012) “persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokan, memfokuskan suatu objek yang ada di lingkungan sekitarnya”. Persepsi adalah penilaian, penerimaan, pemahaman pribadi siswa tentang seksual pranikah (pengertian, bentuk dampak) dan merupakan

pandangan siswa terhadap objek yang dilihat, serta bentuk dari evaluasi perasaan dan kecenderungan mengambil tindakan. (sarwono, 2011 dalam Sari 2014). Dengan demikian persepsi adalah pandangan seseorang terhadap suatu objek yang mereka lihat dapat membawa mereka melakukan suatu tindakan berdasarkan apa yang mereka lihat dan pahami.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi remaja tentang seks pranikah. Dimensi sosial, seksualitas dimana dilihat pada bagaimana seksualitas muncul dalam hubungan antar manusia, bagaimana pengaruh lingkungan dalam bentuk pandangan tentang perilaku seksualitas akhirnya membentuk perilaku seksual. Perbincangan mengenai seks dan seksualitas masih dianggap sangat tabu. Sehingga dapat menyebabkan kurangnya informasi dan otomatis berdampak pula pada pengetahuan masyarakat mengenai pendidikan seksual terutama yang berhubungan dengan homoseksualitas (Qurbaniah, 2017). Persepsi remaja tentang perilaku seksual pranikah adalah suatu mental yang terjadi pada diri manusia yang ditunjukkan bagaimana melihat, mendengar, merasakan, meraba serta memberi tanggapan tentang perilaku seksual pranikah (Hidayatul, 2008 dalam Tunas, 2015) Dengan demikian pengaruh lingkungan dapat menyebabkan terjadinya seks pranikah.

Pandangan seseorang tentang seks dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi remaja adalah tingkat pengetahuan remaja, pengetahuan seks yang hanya setengah-stengah tidak hanya mendorong remaja mencoba-coba tetapi juga menimbulkan persepsi yang salah. Komunikasi yang kurang suportif dari keluarga dapat menimbulkan masalah bagi remaja. Begitupun

media informasi, selain teman sumber informasi teman adalah melalui media massa, paparan informasi seksual melalui media massa tidak begitu banyak memberikan kontribusi positif bagi remaja (Abrori, 2014 ). Seks bebas di kalangan remaja dapat disebabkan oleh faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan pergaulan. Cukup tidaknya pendidikan agama yang diberikan orang tua terhadap anak, ataupun kasih sayang dan perhatian yang diperoleh anak dari keluarganya, maka anak akan mencari tempat pelarian di jalan-jalan serta ditempat yang tidak mendidik mereka (Qurbanlah, 2017). Dengan demikian dapat disimpulkan persepsi yang salah tentang seks pranikah dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik lingkungan maupun informasi yang kurang dari pihak orang tua.

## **2.5 Peran Orang Tua**

Peran orang tua adalah sebagai pembina pribadi dan pendidik yang pertama dalam hidup anak yang memberikan bantuan serta tanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan anak menuju kedewasaan, karena sukses tidaknya anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baik menuju kedewasaan itu adalah bagian dari tugas, peran dan kewajiban orang tua (Muskibin, 2009). Tugas orang tua adalah memikirkan dan melakukan cara-cara seperti apa yang memang sesuai dengan kondisi anak, bukan sekedar memerankan peran sebagai orang tua dengan orientasi ingin menjadikan anak sebagai miniatur orang tua. Sehingga tidak membuka ruang untuk anak-anak untuk mengekspresikan kebebasannya dan hak-hak yang dimiliki oleh anak (Murduko, 2017). Dengan demikian peran orang tua sangat penting untuk anak karena orang tua sebagai panutan untuk anak dan sebagai pendidik.

Mendidik anak sejak dini merupakan hal yang baik untuk masa depan anak. Peran orang tua itu diperlukan untuk mendidik seorang anak sejak dini, agar anak tidak memiliki perilaku yang kurang baik dalam perilaku seks tersebut, karena peran orang tua sangat berpengaruh terhadap remaja, kedua orang tua harus memberikan pendidikan agar anak jangan berduaan ditempat yang sepi bersama pacarnya. Orang tua memberikan semangat kepada anak jika mengalami kegagalan dan mengarahkan, memberi solusi, maka dari itu orang tua dan anak harus mempunyai berkomunikasi yang baik (Nimajanti, 2015). Remaja memperoleh peran keluarga yang cukup akan tetapi masih banyak diantara mereka tidak mendapatkan materi atau pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi ataupun pengetahuan tentang perilaku seks dari orang tuanya yang seharusnya mereka dapatkan. (Puspita, 2012). Dengan demikian peran orang tua dalam memberikan informasi tentang seks pranikah sangatlah penting agar anak mempunyai informasi cukup, sehingga remaja tidak mudah terjerumus ke seks bebas.

Orang tua diperlukan anak-anak sebagai untuk berlindung. Anak-anak mengalami perkembangan paling pesat bila kebebasannya dibatasi, karena mereka yang memerlukan dunia yang terorganisasi dan terstruktur. Melihat objek, penyakit, atau kematian yang aneh, tak lazim, atau tak terkendali menimbulkan respons ketakutan pada anak-anak, khususnya pada saat anak memegang erat orangtuanya, terlihat nyata orangtua sebagai pelindung pemberi makan dan pemberi cinta. (Adair, 2008). Hubungan yang intens jelas akan menimbulkan keterbukaan dalam diri anak terhadap orangtuanya. Keterbukaan bisa membuat ayah dan bunda bisa memantau kehidupan remaja, dan disitu peran orang tua sebagai pengarah dan pembimbing.

Jadi,berperanlah orang tua sebagai orang tua yang bersifat membimbing dan mengarahkan (Olivia, 2015). Dengan demikian remaja memerlukan orang tua sebagai pelindung dan pengarah agar ketika remaja berada dalam situasi masalah, orang tua dapat mengarahkan remaja untuk mencari jalan keluar.

Hubungan yang baik antara orang tua dan anak sangatlah penting, karena dari kedekatan, anak bisa lebih terbuka dengan orang tua mereka.Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga kurang memperhatikan anak-anak mereka. Remaja memilih untuk mengambil keputusan sendiri tanpa mengetahui itu benar atau salah, dan memilih jalannya sendiri tanpa berani meng

ungkapkan kepada orang tua. Hal ini disebabkan karena ketertutupan orang tua terhadap anak terutama masalah seks yang dianggap tabu untuk dibicarakan, serta kurang terbukanya anak terhadap orang tua karena anak merasa takut untuk bertanya (Dhede,2010). Remaja yang mencari identitas diri akan sangat mudah menerimainformasi berkaitan dengan masalah fungsi alat reproduksinya yang cenderung menjurus kearah pelaksanaan hubungan seks. Hal ini dikarenakan kurangnya peran orangtua, karena kesibukan mencari nafkah sehingga kurang memperhatikan anaknya, serta kurangnya pengetahuan orangtua yang berhubungan dengan pendidikan mereka (Marmi, 2013).Kurangnya informasi dari orang tua sehingga remaja lebih memilih jalannya sendiri.

Di dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa peran orang tua terhadap remaja akan mempengaruhi persepsi remaja karena peran orang tua ini sangat berperan penting dalam proses kedewasaan anak dan juga selaku orang tua mampu mengarahkan anak atau membiimbing anak ke hal- hal yang positif sehingga anak

tidak memiliki pandangan salah atau persepsi yang negatif terhadap suatu objek yang dilihat. Peran orang tua dapat membantu anak dalam proses kedewasaan dan orang tua mampu memberikan solusi ketika remaja dalam situasi yang sulit atau remaja berada dalam masalah, disini orang tua mampu mengarahkan remaja agar menyelesaikan masalah dengan baik dan dengan pikiran yang tenang.

### **2.3. Penelitian Terkait**

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Dwi Hartanto di desa Tambaklela Kabupaten Sleman pada tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi tentang seks pranikah pada remaja metode dalam penelitian ini yang digunakan teknik *simple random sampling* Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil yang didapatkan yaitu persepsi remaja tentang pengertian perilaku seksual pranikah sebagian besar adalah buruk, persepsi remaja tentang bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah sama antara persepsi baik dan buruk, persepsi remaja tentang penyimpangan perilaku seksual pranikah sebagian besar adalah baik, dan persepsi remaja tentang perilaku seksual pranikah pada remaja di desa Tambaklelo Tempel Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah baik. Dari penelitian yang ada dapat dilihat manfaat penelitian ini agar dapat mengetahui persepsi tentang seks pranikah pada remaja.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Sari di SMK N 2 sewon Bantul pada tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan persepsi remaja tentang seksual pranikah pada siswa kelas X Di SMK N 2 sewon Bantul dalam penelitian ini yang digunakan metode *survey* dan pendekatan waktu *cross sectional* penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Responden

pada penelitian ini berumur 15 -17 tahun hasil yang didapatkan yaitu menunjukkan peran orang tua sebagian besar baik yaitu 80 responden (57,1%) dan sebagian besar siswa memiliki persepsi positif sebanyak 81 siswa (57,9%). Terdapat hubungan antara peran orang tua dengan persepsi tentang seksual pranikah diperoleh nilai  $p = 0,000$  dan koefisien korelasi  $b 0,401$ . Dari penelitian yang ada dapat dilihat manfaat penelitian ini agar dapat mengetahui hubungan peran orang tua dengan persepsi remaja tentang seksual pranikah.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Ulfa Nurulhaya Rohmatika di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman Yogyakarta pada tahun 2017. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran orangtua dalam *pendidikan* kesehatan reproduksi remaja. Metode dalam penelitian ini yang digunakan adalah Deskriptif kuantitatif/ *Stratified random sampling*/ Analisis data *univariat*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 166 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah *Stratified random sampling*, Jumlah sampel 117 siswa. Hasil uji analisis *deskriptif prosentase*, sebagian besar responden merupakan siswa dengan peran orangtua dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja kategori cukup baik (47,0%), serta dengan peran orangtua dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja sebagai pendidik kategori cukup baik (45,3%). panutan kategori cukup baik (40,2%), pendamping kategori baik (44,4%), konselor kategori kurang baik (47,9%), komunikator kategori baik (42,7%), teman kategori cukup baik (44,2%). Dari penelitian ini dapat dilihat manfaat agar dapat mengetahui orangtua dalam *pendidikan* kesehatan reproduksi remaja.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh *Elcya Natalia S. Mangando*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan tindakan seks pranikah pada tahun 2013. Metode dalam penelitian ini digunakan analitik dengan pendekatan cross sectional dan analisis data menggunakan analisis univariat dengan tabel distribusi frekuensi dan menggunakan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Jumlah sampel 82 responden hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan tindakan seks pranikah ( $p = 0,000$ ) dan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan seks pranikah ( $p = 0,000$ ). Dari penelitian ini dapat dilihat manfaat agar dapat mengetahui peran orangtua dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja.

Penelitian yang kelima ini dilakukan oleh Kadek Putri Juliani, Rina dan Kuandre Yolanda Bataha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah pada siswi kelas X di SMA Nesgeri 1 Manado pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan penelitian *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Data dianalisis melalui prosedur analisis *univariat* dan analisis *bivariat* dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha \leq 0,05$ ). Dengan jumlah sampel yang bersedia menjadi responden sebanyak 68 orang menunjukkan bahwa responden paling banyak berumur 15 tahun yaitu 47 orang (69,1%) dan jumlah responden paling sedikit berumur 16 tahun yaitu 8 orang (11,8%). Hasil penelitian ini menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai  $p = 0,000$  dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  maka  $p < 0,05$ . Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan hasil

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap perilaku seksual pranikah, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dengan demikian berdasarkan beberapa jurnal terkait yang ada, didapatkan berbagai faktor yang mempengaruhi persepsi remaja tentang seks pranikah. faktor-faktor tersebut antara lain yaitu : peran orang tua, lingkungan, teman sebaya, media sosial, faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi persepsi remaja tentang seks pranikah. Dari hasil penelitian Peran orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi remaja tentang seks pranikah karena dengan kurangnya informasi dan didikan orang tua dapat menyebabkan remaja terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan.

Tabel 2.6. Penelitian Terkait

No	Penulis	Tempat	Tahun	Tujuan	Desain/metode/analisis test	Populasi/sampling dan sample	Hasil	Manfaat atau keterbatasan penelitian
1.	Dwi Hartanto	Indonesia	2014	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi tentang seks pranikah pada remaja di desa Tambaklela Kabupaten Sleman.	teknik <i>simple random sampling</i> . Analisis data menggunakan analisis deskriptif.	populasi penelitian remaja usia 15-19 tahun yang berada di Desa Tambaklelo Tempel Sleman Yogyakarta	persepsi remaja tentang pengertian perilaku seksual pranikah sebagian besar adalah buruk, persepsi remaja tentang bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah sama antara persepsi baik dan buruk, persepsi remaja tentang penyimpangan perilaku seksual pranikah sebagian besar adalah baik, dan persepsi	Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan informasi pentingnya mengetahui seks pranikah

remaja tentang perilaku seksual pranikah pada remaja di desa Tambaklelo Tempel Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah baik. :

2	Nur'aeni Eka Sari	Indonesia	2014	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan persepsi remaja tentang seksual pranikah pada siswa kelas X Di SMK N 2 sewon Bantul	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode <i>survey</i> dan pendekatan waktu <i>cross sectional</i>	Populasi pada penelitian ini berumur 15 -17 tahun	Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua sebagian besar baik yaitu 80 responden (57,1%) dan sebagian besar siswa memiliki persepsi positif sebanyak 81 siswa (57,9%).  Terdapat hubungan antara peran orang tua dengan persepsi	Dari penelitian yang ada dapat dilihat manfaat penelitian ini agar dapat mengetahui hubungan peran orang tua dengan persepsi remaja tentang seksual pranikah dan penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan
---	-------------------	-----------	------	--	---	---	---	---

							tentang seksual pranikah diperoleh nilai $p = 0,000$ dan koefesien korelasi 0,401	bagi peneliti yang lain.
3	Ulfa Nurulhay a Rohmatik a	Indonesia	2017	Untuk mengetahui peran orangtua dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman Yogyakarta	Deskriptif kuantitatif/ <i>Stratified random sampling</i> / Analisis data <i>univariat</i> .	Populasi penelitian semua remaja kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Mlati. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 166 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah <i>Stratified random sampling</i> , Jumlah sampel 117 siswa.	Hasil uji analisis <i>deskriptif prosentase</i> , sebagian besar responden merupakan siswa dengan peran orangtua dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja kategori cukup baik (47,0%), serta dengan peran orangtua dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja sebagai pendidik	Dari penelitian ini dapat dilihat manfaat agar dapat mengetahui peran orangtua dalam <i>pendidikan kesehatan reproduksi remaja</i> dan penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti yang lain.

							<p>kategori cukup baik (45,3%).  panutan kategori cukup baik (40,2%),  pendamping kategori baik (44,4%),  konselor kategori kurang baik (47,9%),  komunikator kategori baik (42,7%),  teman kategori cukup baik (44,2%).</p>	
4	<i>Elcya Natalia S. Mangand o</i>	Indonesia	2013	Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan tindakan	Penelitian ini merupakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan table distribusi frekuensi dan menggunakan analisis	Populasi pada penelitian ini adalah kelas XI SMK Negeri 2 Manado dengan jumlah 448, sehingga sampel yang dibutuhkan setelah melalui perhitungan	Dari 82 responden remaja secara keseluruhan menunjukkan bahwa sebagian besar remaja berpengetahuan baik dengan presentase	Dari penelitian ini dapat dilihat manfaat agar dapat mengetahui peran orangtua dalam pendidikan kesehatan

seks pranikah pada siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Manado.	bivariat dengan menggunakan uji <i>Chi-Square</i> .	adalah 82 responden.	52,4%, sikap remaja didominasi oleh sikap positif dengan presentase 54,9%, dan tindakan remaja didominasi dengan tindakan baik yaitu 61,0%.	reproduksi remaja dan penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti yang lain.
			Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan tindakan seks pranikah ( $p = 0,000$ ) dan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan seks	

---

							pranikah ( $p = 0,000$ ).
5	Kadek Putri Juliani,	Indonesia	2014	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah pada siswi kelas X di SMA Negeri 1 Manado.	Penelitian ini menggunakan penelitian <i>observasional analitik</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i> .  Data dianalisis melalui prosedur analisis <i>univariat</i> dan analisis <i>bivariat</i> dengan menggunakan uji <i>chi-square</i> pada tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha \leq 0,05$ ).	jumlah sampel yang bersedia menjadi responden sebanyak 68 orang menunjukkan bahwa responden paling banyak berumur 15 tahun yaitu 47 orang (69,1%) dan jumlah responden paling sedikit berumur 16 tahun yaitu 8 orang (11,8%).	Hasil penelitian ini menggunakan uji <i>chi square</i> diperoleh nilai $p = 0,000$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka $p < 0,05$ .  Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap perilaku seksual pranikah, maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima.

---

## 2.7 Teori Keperawatan Jean Watson

Jean Watson dilahirkan pada 1940 di West Virginia. Dia lulus dari *Bachelor of Science* dalam Keperawatan di *University of Colorado* pada tahun dan juga Master (psikiatriis-jiwa keperawatan kesehatan) dan PhD (psikologi pendidikan dan konseling) pada 1966 dan 1973 masing-masing. Dia bergabung menjadi profesi pengajar dan menjadi professor dibedakan dalam Keperawatan dan menjadi Ketua dalam Ilmu Merawat Manusia di Colorado dan merupakan anggota dari *American Academy of Nursing*. Dia menjabat sebagai Dekan Keperawatan di Universitas Ilmu Kesehatan Pusat dan menjadi Presiden Liga Nasional Keperawatan. Penelitiannya dibidang kepedulian manusia dan kerugian. Jadi dia mendirikan teori “Peduli” di Keperawatan yang diterbitkannya pada tahun 1979 dan direvisi pada tahun 1985 dan 1988. Teorinya menjadi panduan inti dari Keperawatan.

Watson mendefinisikan *caring* lebih dari sebuah *existensial philosophy*. Watson memandang *caring* sebagai dasar spiritual. Menurut Watson, *Caring* adalah ideal moral dari Keperawatan. *Caring* sebagai esensi dari keperawatan bertanggung jawab atas hubungan antara perawat-klien dimana perawat membantu partisipasi klien, membantu memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kesehatan. *Caring* adalah suatu kemampuan untuk berdedikasi bagi orang lain, memperhatikan seseorang dengan waspada, menunjukkan perhatian, perasaan empati bagi orang lain dan perasaan cinta atau menyayangi yang merupakan perilaku penting dalam keperawatan.

Jean Watson membagi konsep utama dalam 4 (empat) bagian yaitu : kemanusiaan (*human being*); dalam pandangan filosofi umum, manusia itu mempunyai fungsi kompleks yang terintegrasi dalam dirinya. selain itu, manusia juga dinilai sempurna,

karena bagian-bagian tubuhnya mempunyai fungsi yang sempurna, tetapi dalam fungsi perkembangannya dia harus selalu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Jika adaptasi tersebut tidak berhasil, maka akan terjadi konflik (terutama konflik psikososial), yang berdampak pada terjadinya krisis disepanjang hidupnya. Hal tersebut perlu mendapatkan asuhan agar dapat ditanggulangi.

Watson menjelaskan hubungan *caring* transpersonal sehingga meliputi praktisi multi disiplin yaitu : komitmen moral, dan kesadaran karitas oleh perawat dapat melindungi, meningkatkan dan memperkuat harga diri, kebutuhan dan penyembuhan seseorang hingga orang tersebut juga mampu meningkatkan keberdayaan dirinya sendiri. Kinginan yang penuh kesadaran dari perawat menegaskan makna subjektif dan spiritual dari pasien yang membutuhkan perilaku *caring* perawat. Perawat berusaha menyadari dan mendeteksi dengan tepat dan mampu menghubungkan kondisi dalam jiwa orang lain, dengan cara hadir secara tulus dan memuaska diri pada perilaku *caring* (Hamid, S.Y Achir dan Ibrahim K,2017).

*Keperawatan*, menurut Watson, keperawatan terdiri dari penegtahuan, pemikiran, nilai, filosofi, komitmen dan tindakan. Perawat harus memahami kesehatan, penyakit dan pengamanan manusia yaitu peningkatan dan memperbaiki kesehatan serta (Hamid, S.Y Achir dan Ibrahim K,2017).

Menurut Watson perawat lebih fokus pada promosi kesehatan awalnya sama dengan mengobati penyakit (Watson, 2005;2012). Watson menggunakan 10 faktor karatif perawat memberikan pelayanan pada berbagai pasien. Setiap faktor karatif dan proses karitas klinis menggambarkan proses *caring* yaitu bagaimana pasien mempertahankan kesehatannya, atau meninggalkan dengan damai, 10 faktor karatif

perawat menurut Watson adalah membentuk sistem nilai humanistic dan altruistik, membangkitkan rasa percaya dan harapan, mengembangkan kepekaan pada diri sendiri, maupun orang lain, mengembangkan hubungan yang sesuai dengan harapan pasien (*helping trust*), meningkatkan intruisi dan peka terhadap perasaan positif atau negative, menggunakan metode ilmiah *problem solving* yang sistematis untuk mengambil keputusan, meningkatkan hubungan personal, *teaching-learning*, memberikan dukungan dan melindungi serta membantu memperbaiki kondisi mental fisik, sosial-kultural dan spiritual, bantuan yang diberikan perawat dapat memuaskan bagi kebutuhan manusia dan dapat menghargai kekuatan yang dimiliki pasien (Hamid, S.Y Achir dan Ibrahim K,2017).

Perilaku caring adalah suatu tindakan yang di dasari oleh kepedulian, kasih sayang, ketrampilan, empati, tanggung jawab, sensitive, dan dukungan. Perilaku caring ini berfungsi untuk memperbaiki atau meningkatkan kondisi dan cara hidup manusia yang menekankan pada aktifitas yang sehat dan memampukan individu serta kelompok berdasarkan budaya. Menurut Watson dalam Gunarsa (2013).

*Kemanusiaan, (Human Being)*, Watson menggunakan istilah manusia, orang, kehidupan dan diri sendiri secara bergantian. Dalam pandangan Jean Watson, manusia mempunyai fungsi yang kompleks yang terintegrasi dalam dirinya. Selain itu manusia juga dinilai sempurna, karena bagian-bagian tubuhnya mempunyai fungsi yang sempurna, tetapi dalam fungsi perkembangannya dia harus beradaptasi dengan lingkungan sosialnya (Hamid, S.Y Achir dan Ibrahim K, 2017).

*Kesehatan*, Watson mendefinisikan kesehatan sebagai keadaan positif dari kesejahteraan fisik, mental, dan sosial dengan meliputi 3 elemen yaitu, keadaan fisik,

mental, dan sosial berada pada tingkat tinggi, fungsi sehari-hari berada pada tingkat pemeliharaan dapat dan keadaan penyakit (usaha untuk meniadakan penyakit). Watson menyatakan lebih lanjut bahwa penyakit tidaklah harus berupa penyakit akan tetapi kekacauan subjektif atau ketidakharmonisan di dalam jiwa atau diri seseorang pada tingkat tertentu, yaitu ketidakharmonisan dalam area pengaruh seseorang misalnya, dalam pikiran, tubuh dan jiwa seseorang baik yang terjadi secara sadar maupun tidak sadar (Hamid, S.Y Achir dan Ibrahim K, 2017).

*Lingkungan sosial*, Watson mengatakan bahwa ilmu *caring* bukanlah hanya memandang kemanusiaan tetapi juga untuk memelihara keseluruhan termasuk lingkungan, keperawatan sangat dibutuhkan oleh setiap lingkungan sosial yang mempunyai beberapa orang yang saling peduli dengan lainnya. Sikap merawat tidak diturunkan dan digenerasi ke generasi atau melalui gen tetapi diturunkan melalui kebudayaan, profesi sebagai suatu coping yang unik terhadap lingkungan (Hamid, S.Y Achir dan Ibrahim K, 2017).

## 2.8 Kerangka Teori



Gambar 2.1. Kerangka Teori Jean Watson (Aligood, M, Dkk 2017)

## **2.9 Aplikasi Teori Keperawatan Dalam Penelitian**

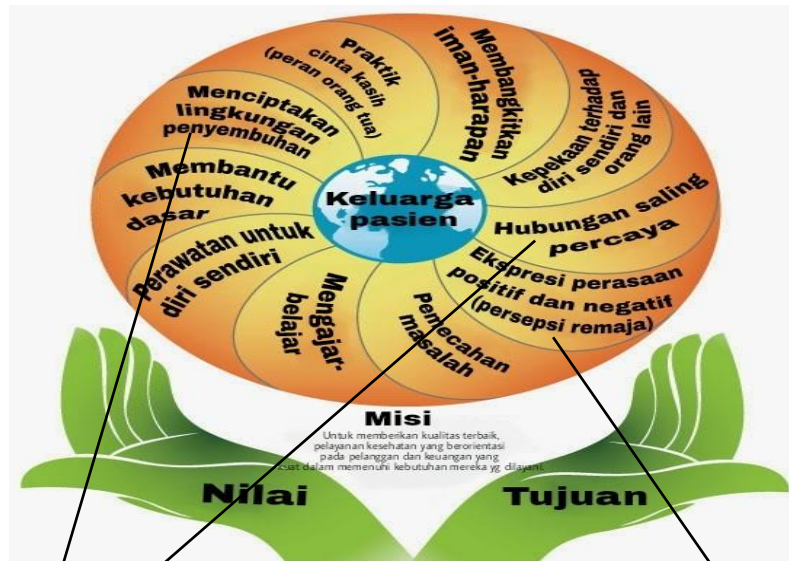
Konsep keparawatan Jean Watson pernah digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2015) untuk melihat hubungan perilaku *caring* perawat terhadap tingkat kepuasan pasien rawat inap di RSUD Klungkung. Perilaku *caring* tidak hanya mampu meningkatkan kepuasan pasien namun juga dapat menghasilkan keuntungan bagi rumah sakit, dimana perilaku staf kesehatan mempunyai nilai ekonomi bagi rumah sakit yang akan berdampak pada kepuasan pasien. Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan kepuasan pasien di ruang rawat inap RSUD Klungkung.

## BAB III

### KERANGKA KONSEP PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang kerangka konsep penelitian dengan mengambil acuan pada teori keperawatan Jean Watson berfokus pada variabel independen peran orang tua dan variabel dependen persepsi remaja tentang seks pranikah serta defenisi operasional dalam bentuk tabel

#### 3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1. kerangka konsep Jean Watson

Variabel  
Independen

Variabel  
Dependen

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kerangka konsep menurut Jean Watson, dan pada penelitian ini peneliti menggunakan *Practive of loving kindness* dan *Helping-Trust Relationship* sebagai variabel independen. *Practive of loving kindness* atau praktek cinta kasih, praktek cinta kasih dari orang tua terhadap anak-anak sangat diperperluan, baik praktek cinta kasih dalam memberikan kasih sayang terhadap anak maupun didikan yang mendorong anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan juga selaku orang tua dapat memberikan informasi mengenai seks pranikah kepada anak sejak dini agar anak dapat mengerti dan tidak salah artikan mengenai seks pranikah. *Helping-Trust Relationship* atau hubungan saling percaya antara orang tua dan anak sangatlah penting, karena ketika ada hubungan saling percaya antara orang tua dan anak, anak lebih leluasa atau bebas bercerita apa saja karena orang tua sebagai tempat untuk curhat atau berkeluh kesah tentang masalah yang dia hadapi sehingga orang tua dapat memberikan saran atau jalan keluar bagi masalah yang dia hadapi.

Kemudian variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Ekpresion of negative and positive feelings* atau ekspresi positif dan negatif. Persepsi remaja tentang seks pranikah dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kurang peran orang tua, jika remaja kurang mendapat informasi mengenai seks pranikah atau remaja hanya mengetahui stengah-stengah dapat menimbulkan persepsi yang salah mengenai seks pranikah, sehingga remaja dapat mengekspresikan perasaan negatif dengan tindakan yang salah.

### 3.2 Hipotesis

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan persepsi remaja tentang seks pranikah

Ho : Tidak ada hubungan antara peran orang tua dengan persepsi remaja tentang seks pranikah

### 3.3. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi konsepstual	Definisi operasional	Alat ukur	Skala	Hasil ukur
1.	Peran orang tua	Peran orang tua adalah sebagai pembina pribadi dan pendidik yang pertama dalam hidup anak yang memberikan bantuan serta tanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan anak menuju kedewasaan, karena sukses tidaknya anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baik menuju kedewasaan itu adalah bagian dari tugas, peran dan	Peran orang tua merupakan suatu tindakan yang mendidik, memberikan cinta kasih sayang, dukungan serta memberikan arahan dalam proses kedewasaan terutama dalam bergaul dengan teman sebaya dan memberikan informasi mengenai bahaya seks pranikah.	Kuesioner dengan jumlah 20 pertanyaan dan menggunakan skala guttman dengan skor : Ya = 2 Tidak = 1	Ordinal	1. Dikatakan baik jika peran orang tua $\geq 30$ 2. Dikatakan kurang jika peran orang tua $< 30$

---

		kewajiban orang tua (Muskibin, 2009).				
2.	Persepsi remaja	Persepsi adalah penilaian, penerimaan, pemahaman pribadi (pengertian, bentuk, dampak) dan merupakan pandangan terhadap objek yang dilihat, serta bentuk dari evaluasi perasaan dan kecenderungan mengambil tindakan. (sarwono, 2011)	Persepsi remaja tentang seks pranikah merupakan suatu pandangan atau pemahaman, penilaian dalam menilai apakah dikatakan seks pranikah jika di saat berpacaran berpegangan tangan, berciuman bersenggama /bersetubuh, berpelukan, termasuk dalam seks pranikah.	Kuesioner dengan jumlah pernyataan dan menggunakan skala likert dengan penilaian : Sangat setuju = 4 Setuju = 3 Tidak setuju = 2 Sangat tidak setuju = 1	Ordinal	1. Dikatakan baik jika persepsi remaja $\geq 50$ 2. Dikatakan kurang jika persepsi remaja $< 50$

---

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab IV membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan seperti desain yang akan digunakan dalam penelitian ini, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data, analisa data dan etika penelitian.

#### **4.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008). Dalam penelitian ini peneliti menganalisis peran orang tua dengan persepsi remaja tentang seks pranikah.

#### **4.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian tentang peran orang tua dengan persepsi remaja tentang seks pranikah yang dilakukan di Kelurahan Singkil 1 Pancurang Lingkungan Lima.

Alasan mengapa saya memilih tempat penelitian ini karena berdasarkan pengambilan data awal terdapat 112 remaja yang berada di Kelurahan Singkil satu Pancurang Lingkungan lima Manado. Dan berdasarkan wawancara dengan kepala jaga dengan kepala jaga terdapat 11 remaja yang telah hamil di luar nikah karena pergaulan yang bebas.

### 4.3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga hari, dimulai dari tanggal 26-28 juli 2018. Penelitian ini di lakasanakan di kelurahan singkil satu pancurang lingkungan lima.

### 4.4. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah remaja yang berada di Kelurahan Singkil 1 Pancurang Lingkungan Lima, dengan jumlah remaja kurang lebih 112 orang, yang terdiri dari remaja laki-laki 66 orang dan remaja perempuan 46 orang.

### 4.5. Sampel

Sampel yang di gunakan yaitu remaja yang berada di Kelurahan Singkil 1 Pancurang lingkungan 5 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dimana sampel yang digunakan di tentukan sendiri oleh peneliti dengan jumlah populasi yang diketahui kurang lebih 112 orang, yang terdiri dari remaja laki-laki 66 orang dan remaja perempuan 46 orang dengan menggunakan rumus slovin  $n=N / (1 + Ne^2)$ .

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah polpulasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*).

Sehingga diperoleh hasil :

$$n : 112 / (1+ (112 \times 0,05^2))$$

$$n : 112 / (1+ (112 \times 0,0025))$$

$$n : 112 / (1+0.28)$$

n : 112 / 1,28

n : 87.5 dan dibulatkan menjadi 88

1. Kriteria Inklusi

- a) Remaja yang berusia 12-21 tahun
- b) Remaja yang bersedia menjadi responden

2. Kriteria Eksklusi

- a) Remaja yang sakit parah

#### **4.6. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah berbentuk kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga bagian kuesioner. Bagian yang pertama digunakan untuk mengumpulkan data demografi yang berisi identitas responden yang berisi nama, umur, jenis kelamin, alamat dan pendidikan.

Bagian yang kedua digunakan untuk mengetahui peran orang tua yang terdiri dari 20 pertanyaan, kuesioner ini dibuat berdasarkan materi dari bab II yang terdiri beberapa elemen-elemen besar yaitu, orang tua sebagai pendidik 9 pertanyaan, pelindung 8, pengarah 1. Dengan jawaban Ya=2, Tidak=1. Menggunakan skala *Guttman* jika responden menjawab semua Ya diberi skor = 40 dan jika responden menjawab semua Tidak diberi skor = 20. Dan kuesioner ini telah di uji validitas dan reliabilitas pada 30 responden di SMP Katolik Santa Theresa dengan kriteria yang sama tetapi di luar dari responden peneliti. Setelah dilakukan uji validitas dari data yang di olah, di dapatkan hasil bahwa pada peran orang tua jumlah responden yaitu 30 dan jumlah pertanyaan sebanyak 20 terdapat 14 pertanyaan yang valid dan 6

pertanyaan yang tidak valid dengan hasil uji reabilitas kuesioner tentang peran orang tua cronbach'alpha 0.884.jadi pada penelitian pada peran orang tua jumlah pertanyaan tetap 30 pertanyaan, tapi dari 6 pertanyaa tidak valid di modivikasi kembali.

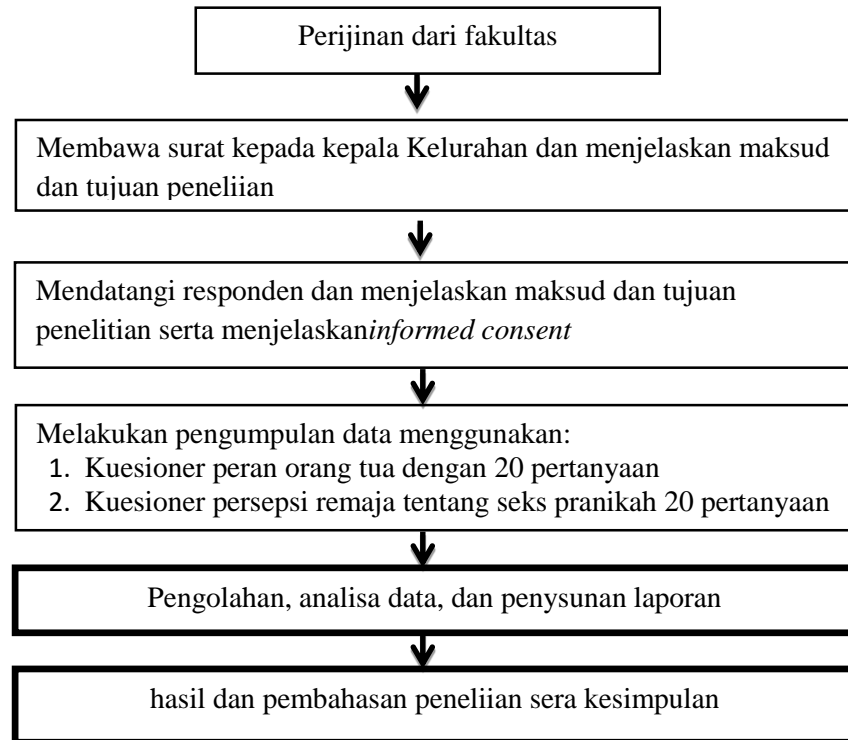
Bagian yang ketiga di gunakan untuk mengkaji persepsi remaja tentang seks pranikah menggunakan skala *likert*, yang terdiri dari 20 pernyataan, diantaranya nomor 1, 2, 3 adalah pernyataan negatif dengan jawaban sangat tidak setuju diberi skor = 4. Tidak setuju = 3, setuju = 2, sangat setuju = 1. Dan pernyataan nomor 4 sampai 20 adalah pernyataan positif dengan jawaban sangat setuju diberi skor = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Jika responden menjawab semua dengan jawaban sangat setuju diberi skor 80, dan jika responden menjawab semua sangat tidak setuju diberi skor = 20, dengan perhitungan *cut of point* dimana dikatakan persepsi baik dengan skor  $\geq 50$  dan dikatakan persepsi kurang baik dengan skor  $< 50$ . Dan kuesioner ini telah di uji validitas, setelah dilakukan uji validitas dari data yang diolah, di dapatkan bahwa pada kuesioner persepsi remaja tentang seks pranikah jumlah responden yaitu 30 dan jumlah pernyataan sebanyak 20 terdapat 17 pernyataan yang valid dan 3 pernyataan yang tidak valid dengan nilai normal 0,361 dan hasil uji reabilitas, *cronbach's alpha* 0,884. Jadi pada penelitian pada persepsi remaja tentang seks pranikah jumlah pertanyaan tetap 30 pertanyaan, tapi 3 pertanyaan yang tidak valid di modivikasi kembali.

#### **4.7. Proses Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dimulai dari pertama setelah mendapat surat ijin dari Fakultas Keperawatan selanjutnya peneliti terlebih dahulu mendatangi Kepala Lurah

di Kelurahan singkil 1 pancurang Lingkungan Lima Manado, untuk memberi surat perijinan serta meminta ijin untuk penelitian. Setelah mendapat ijin dari Kepala Lurah di Kelurahan Singkil 1 Pancurang dan mendapat informasi tentang jumlah remaja yang ada di Kelurahan Singkil 1 Pancurang Lingkungan 5 kurang lebih sebanyak 112 orang. Peneliti menentukan jumlah sampel populasi yang akan di teliti dengan teknik pengambilan data *purposive sampling* dengan menggunakan rumus slovin dengan sampel sebanyak 88 remaja.

Tahap selanjutnya, tahap pelaksanaan dimana dimana proses penelitian telah dilakukan pungumpulan data di tempat yang telah di teliti yaitu Kelurahan Singkil Satu Pancurang Lingkungan Lima Manado. Membawa surat ijin peneliian kepada Sekertaris Kelurahan dan Kepala Desa Lingkungan Lima dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliian. Pada tanggal 26 juli 2018, saya dan kedua asistensaya pergi ke tiap-tiap rumah masyarakat yang berada di lingkungan lima, saya memperkenalkan diri dan kedua aisisten saya kemudian menjelaskan maksud dan tujuan kami, setelah itu saya menanyakan siapa yang bersedia menjadi responden dan dengan senang hati mereka bersedia menjadi responden dan saya. Pada hari pertama kami mendapatkan 26 responden yang bersedia dan 3 responden yang tidak bersedia. Kemudian di hari kedua kami mendapatkan 31 responden di ibadah remaja dan pada hari ketiga kami mendapatkan 23 responden hasil dari kunjungan rumah ke rumah. Setelah selesai melakukan pengumpulan data peneliti melakukan pemeriksaan data kembali apakah kuesioner benar-benar terisi dan memiliki data sesuai. Setelah itu barulah data diolah dan dianalisa univariat dan bivariat untuk melihat karakteristik responden dan hasil uji dengan melihat korelasi dan variabel.



Gambar 4.1. Proses Pengumpulan Data

#### 4.8 Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

Editing atau penyuntingan data dilakukan pada saat penelitian yakni pemeriksaan semua lembar kuesioner yang sudah ditulis apakah sudah benar atau lengkap. Koding, kode atau pengkodeaan pada lembar kuesioner dan observasi. Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengisi daftar kode yang disediakan pada lembar kuesioner. Tabulasi, mengolah data ke dalam suatu table menurut sifat-sifat yang dimiliki yang manasesuai dengan tujuan penlitian ini, kemudian data dianalisa melalui perhitungan statistic dan menjumlahkan hasil perhitungan. Analisis data, setelah data selesai dimasukan dalam program computer kemudian data dianalisis secara univariat dan bivariat.

Analisis univariat bertujuan untuk melihat karakteristik atau gambaran peran orang tua terhadap persepsi remaja tentang seks pranikah. Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis peran orang tua dengan persepsi remaja tentang seks pranikah dengan menggunakan uji statistik yaitu uji *chi square*( $x^2$ ) dengan tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Jika  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sedangkan jika  $p \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima

#### **4.9 Etika Penelitian**

Dalam melakukan penelitian peneliti harus mempunyai 3 prinsip etika dalam penelitian baik, hormat adil yaitu sebagai berikut :

Baik, dalam penelitian di Kelurahan Singkil Satu Pancurang Lingkungan Lima Manado, peneliti harus bersikap baik terhadap responden dan peneliti harus menjelaskan secara baik maksud dan tujuan. Peneliti harus bisa bersikap yang baik terhadap responden meskipun seringkali peneliti mendapatkan sikap responden yang kurang menyenangkan akan tetapi peneliti harus bisa memahami dan meneriamakan kondisi dan situasi yang ada.

Dalam melaksanakan sebuah penelitian etika harus diperhatikan adalah : Menghormati harkat martabat manusia (*Respect for Human dignity*) , dimana penelitian ini perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2012).Hormat, dalam etika penelitian peneliti harus menghormati keputusan responden, dimana responden mau ikut berpartisipasi dalam penelitian tersebut atau tidak tergantung dari responden. Untuk itu terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti melaksanakan penelitian ini agar responden dapat

mengerti apa maksud dan tujuan peneliti, dan juga peneliti menjelaskan bahwa kuesioner yang telah diisi oleh responden tidak dapat dilihat oleh orang lain selain peneliti, setelah responden setuju peneliti memberikan lembar persetujuan dimana bahwa responden bersedia menjawab setiap pertanyaan yang ada.

Adil, dalam etika penelitian peneliti tak lupa harus bersikap adil terhadap responden, dimana peneliti tidak membeda-bedakan responden yang satu dengan yang lainnya. Peneliti harus menjelaskan prosedur penelitian dan bagaimana cara mengisi kuesioner yang ada, peneliti menjelaskan kepada responden mengenai isi kuesioner dan apabila responden mendapatkan pertanyaan dan pernyataan atau hal lainnya yang kurang di mengerti langsung boleh ditanyakan kepada peneliti secara langsung, dan hal ini di lakukan terhadap semua responden.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini menyajikan data hasil penelitian yang didapatkan di lapangan yang disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari hasil univariat dan bivariat, hasil univariat akan dilakukan untuk mendiskripsikan masing-masing variabel dengan menggunakan distribusi frekuensi presentase sedangkan bivariat dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Penelitian dilakukan di Kelurahan Singkil Satu Pancurang Lingkungan Lima Manado pada tanggal 26 – 28 juli 2018 dengan jumlah responden 80 yang sebenarnya berjumlah 88 responden sesuai data yang di dapat Dari Kelurahan Singkil Satu Pancurang Lingkungan Lima Manado. Responden yang tidak diambil data pada penelitian ini dikarenakan 8 responden tidak bersedia menjadi responden. Penelitian bertujuan untuk mengetahui “hubungan peran orang tua dengan persepsi remaja tentang seks pranikah”. Hasil penelitian ini dari analisa data setelah pengambilan data melalui kuesioner dari responden di kelurahan singkil satu pancurang lingkungan lima manado. Sampel yang diperoleh adalah 80 responden dan setelah data terkumpul dilakukan pemeriksaan data, pengolahan data, dan analisa data. Berdasarkan pengolahan data dan analisa data, peneliti akan menyajikan analisa univariat dan analisa bivariat yang di uji dengan menggunakan *uji chi square*.

#### **5.1 Karakteristik Responden**

Pada penelitian mencakup karakteristik responden mencakup pendidikan terakhir, umur, jenis kelamin. Berikut ini karakteristik responden disajikan dalam bentuk tabel

**Tabel 5.1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Usia</b>		
12-15 Tahun	34	33.0
16-18 Tahun	29	28.2
19-21 Tahun	17	16.5
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	38	47.5
Laki-laki	42	52.5
<b>Pendidikan</b>		
SMA	48	60.0
SMP	30	37.5
SD	2	2.5
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2018*

Berdasarkan tabel 5.1.1 diatas menunjukkan bahwa dari 80 responden, usia paling banyak usia(33.0%), adalah kategory remaja yang berusia 12-15 tahun, jenis kelamin terbanyak (52.5%), adalah laki-laki, pendidikan responden yang terbanyak adalah SMA (60.0%). Responden yang berada di kelurahan singkil satu pancurang lingkungan lima manadorata-rata bersekolah.

## **5.2. Analisis Univariat**

### **5.2.1 Tabel Distribusi Frekuensi Dan Presentase Peran Orang Tua**

<b>Peran orang tua</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Baik	54	67.5
Kurang	26	32.5
Total	80	100

*Sumber : Data primer 2018*

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa peran orang tua yang baik sebanyak 54 responden dengan (67.5%) dan responden yang memiliki peran orang tua yang kurang berjumlah 26 orang. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peran orang

tua yang baik terhadap responden lebih banyak, di bandingkan dengan peran orang tua yang kurang.

### 5.2.2 Tabel Distribusi Frekuensi dan Persepsi Remaja Tentang Seks Pranikah

<b>Persepsi remaja tentang seks pranikah</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Persepsi baik	50	62.5
Persepsi kurang baik	30	37.5
Total	80	100

*Sumber : Data primer 2018*

Berdasarkan tabel 5.2.2 menunjukkan bahwa dari 100% (n=80) remaja, terdapat 62.5% (n=50) yang mempunyai persepsi baik dan 37.5% (n=30) remaja mempunyai persepsi yang kurang baik. Hal ini di sebabkan bahwa sebagian besar peran orang tua yang baik terhadap remaja lebih banyak di bandingkan dengan peran orang tua yang kurang.

### 5.3 Analisis Bivariat

**Tabel 5.3.1 Hubungan Peran Orang Tua Dengan Persepsi Remaja**

<b>Tentang Peran orang tua</b>	<b>Seks Pranikah</b>				<b>N</b>	<b>%</b>	<b>P-value</b>
	<b>Persepsi remaja</b>						
	<b>Baik</b>	<b>Kurang</b>					
	<b>N</b>	<b>%</b>	<b>N</b>	<b>%</b>			
Baik	14	17.5	40	50	54	67.5	0.002
Kurang	16	20	10	12.5	26	32.5	
Total	30	37.5	50	62.5	80	100	

*Sumber : Data primer 2018*

Dari tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 54 (67%) orang remaja yang memiliki peran orang tua baik terdapat 40 (50%) remaja yang memiliki persepsi positif dan 14 (17.5%) remaja yang memiliki persepsi negatif. dari 26 (32.5) orang remaja yang memiliki peran orang tua kurang terdapat 10 (12.5%) remaja yang memiliki persepsi kurang dan 16 (20%)

remaja memiliki persepsi baik. meskipun 14 remaja memiliki peran orang tua yang baik akan tetapi memiliki persepsi yang kurang baik mengenai seks pranikah hal ini disebabkan oleh pengaruh lingkungan sekitar. Begitupun dengan peran orang tua kurang tetapi terdapat 10 remaja memiliki persepsi yang baik mengenai seks pranikah. Hal ini disebabkan karena responden memiliki pengetahuan tentang seks pranikah.

Analisa bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan (Notoadmodjo, 2010). Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara peran orang tua dengan persepsi remaja tentang seks pranikah. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *chi-square*, dengan nilai signifikan 0,002 ( $<0,005$ )  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan persepsi remaja tentang seks pranikah di Kelurahan Singkil Satu Pancurang Lingkungan Lima Manado.

## **BAB VI**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini menguraikan mengenai pembahasan hasil dari penelitian seperti yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, penjelasan analisis Univariat dan Bivariat, penelitian lain yang memperkuat hasil penelitian ini dan hubungan hasil penelitian.

#### **6.1 Karakteristik Responden**

Hasil penelitian yang di dapat di Kelurahan Singkil satu Pancurang Lingkungan lima Manado. Dari total sampel 80 responden berdasarkan tabel distribusi frekuensi umur responden yang berumur 12-15 ada 34 orang, 16-18 ada 29 orang, 19-21 ada 17 orang, sedangkan distribusi frekuensi jenis kelamin responden dari 80 sampel terdapat 34 berjenis kelamin perempuan dan laki-laki berjumlah 42 orang. Sebagian besar responden yang berada di Singkil Satu Pancurang Lingkungan Lima Manado berumur 12-15 tahun dan dan responden yang berpendidikan SMA sebagian besar lebih banyak.

Hasil dari penelitian ini dapat di lihat dari data di atas bahwa rata-rata responden yang berada di kelurahan singkil satu pancurang lingkungan lima manado berpendidikan, hal ini dapat berpengaruh pada persepsi responden terhadap suatu objekjek yang dilihat dan cara menanggapi. Dari hasil penelitian yang yang didapatkan oleh peneliti, usia responden dan pendidikan dapat berpengaruh terhadap persepsi remaja, jika responden yang berada dalam usia yang sangat mudah responden memiliki rasa ingin tau sehingga responden sangat membutuhkan peran dari orang tua, yaitu peran orang tua disini membimbing anak mengarah ke hala-hal yang positif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Putri Juliani, Rina dan Kuandre Yolanda Bataha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah pada siswi kelas X di SMA Nesgeri 1 Manado pada tahun 2014. Data dianalisis melalui prosedur analisis *univariat* dan analisis *bivariat* dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha \leq 0,05$ ). Dengan jumlah sampel yang bersedia menjadi responden sebanyak 68 orang menunjukkan bahwa responden paling banyak berumur 15 tahun yaitu 47 orang (69,1%) dan jumlah responden paling sedikit berumur 16 tahun yaitu 8 orang (11,8%). Hasil penelitian ini menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai  $p = 0,000$  dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  maka  $p < 0,05$ . Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap perilaku seksual pranikah, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Remaja adalah masa di mana seseorang mengalami perubahan-perubahan fisik maupun emosional yang beralih dari masa anak-anak ke dewasa. Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dan pada masa ini jiwa mereka masih penuh dengan gejolak. Tidak sedikit diantara mereka justru berperilaku menyimpang, bahkan ada yang menjurus ke seks bebas, tindak kriminal dan penyalahgunaan obat (Prasetyono, 2013). Perkembangan fisik pada remaja adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensori dan ketrampilan motorik. Perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, serta kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi (Handoyo, 2010). Karena proses pencarian itulah mereka mudah terombang-ambing, terjerumus dan mereka

mudah terpengaruh oleh gaya hidup dimasyarakat sekitarnya, untuk itu perlu adanya batas-batas yang mencegah pergaulan remaja untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan (Syafudin, 2008).

Dikaitkan dalam teori keperawatan Jean Watson bahwa Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Practive of loving Kindness* dan *Helping-Trust Relationship*. *Practive of loving Kindness* atau praktek cinta kasih, praktek cinta kasih dari orang tua terhadap anak-anak sangat diperperluan, baik praktek cinta kasih dalam memberikan kasih sayang terhadap anak maupun didikan yang mendorong anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan juga selaku orang tua dapat memberikan informasi mengenai seks pranikah kepada anak sejak dini agar anak dapat mengerti dan tidak salah artikan mengenai seks pranikah. *Helping-Trust Relationship* atau hubungan saling percaya antara orang tua dan anak sangatlah penting, karena ketika ada hubungan saling percaya antara orang tua dan anak, anak lebih leluasa atau bebas bercerita apa saja karena orang tua sebagai tempat untuk curhat atau berkeluh kesah tentang masalah yang dia hadapi sehingga orang tua dapat memberikan saran atau jalan keluar bagi masalah yang dia hadapi.

## **6.2 Hubungan Peran Orang Tua Dengan Persepsi Remaja Tentang Seks Pranikah Di Kelurahan Singkil Satu Pancurang Lingkungan Lima Manado**

Hasil penelitian penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki peran orang tua yang baik adalah 54 diantaranya terdapat 40 responden yang memiliki persepsi baik dan 14 responden yang memiliki persepsi kurang baik. meskipun 14 responden yang memiki peran orang tua baik, tetapi memiliki persepsi yang kurang baik, karena meskipun orang tua telah memberikan informasi, kasih

sayang dan melarang responden akan tetapi responden memiliki rasa ingin tahu yang berlebihan dan bergaul di lingkungan, teman sebaya yang mempengaruhi responden, sehingga responden memiliki persepsi yang kurang baik. Sedangkan 26 responden yang memiliki peran orang tua kurang baik, diantaranya 16 responden yang memiliki persepsi kurang baik dan 10 responden yang memiliki persepsi yang baik. Meskipun 10 responden memiliki peran orang tua yang kurang baik, akan tetapi responden memiliki persepsi yang baik, di karenakan responden memiliki pengetahuan bahwa seks tidak boleh dilakukan sebelum menikah hal ini dapat di lihat dari jawaban responden melalui kuesioner.

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dengan persepsi remaja tentang seks pranikah di Kelurahan Singkil Satu Pancurang Lingkungan Lima Manado dengan jumlah 80 responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini, 54 responden yang memiliki peran orang tua baik diantaranya terdapat 40 responden yang memiliki persepsi baik dan 14 responden yang memiliki peran orang tua kurang baik. Sedangkan 26 responden yang memiliki peran orang tua kurang baik terdapat 10 responden yang memiliki persepsi baik dan 16 responden yang memiliki persepsi kurang baik.

Hasil penelitian lain yang mendukung dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2014). Hasil penelitian menunjukkan dari 57,1% responden yang memiliki peran orang tua baik terdapat 42,9% responden yang memiliki persepsi yang baik sedangkan dari responden yang memiliki peran orang tua yang baik terdapat memiliki persepsi yang kurang 15%. Sari berasumsi bahwa orang tua menjadi bagian yang penting dalam masa perkembangan remaja, karena orang tua

adalah sahabat terbaik dan orang yang seharusnya paling mengenal siapa anaknya, kebutuhannya dan bagaimana memenuhinya.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirmajanti (2015) bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap remaja, kedua orang tua harus memberikan pendidikan agar anak tidak berduaan di tempat yang sepi. Orang tua harus memberikan semangat jika ada kegagalan dan mengarahkan anak ke jalan yang terbaik, orang tua dan anak harus berkomunikasi yang baik. Hasil dari penelitian ini dapat di tarik kesimpulan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima, artinya ada hubungan peran orang tua yang memberikan pendidikan seks pranikah dengan perilaku seks pranikah pada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2013) juga sejalan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks pada remaja. Berdasarkan hasil analisis ada hubungan yang kuat, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan peran orang tua terhadap perilaku seks memberikan kontribusi yang besar 51,3% terhadap perilaku seks terhadap remajadi SMK Negeri 4 Jeneponto.

Dari hasil penelitian yang di dapatkan bahwa peran orang tua yang baik sebagian besar lebih banyak, dibandingkan peran orang tua yang kurang baik. Peneliti mendapatkan bahwa sebagian besar peran orang tua yang baik lebih banyak melalui kuesioner yang telah di isi oleh responden, bahwa sebagian besar orang tua memberikan kasih sayang, orang tua memberikan perlindungan, dan orang tua memberikan informasi mengenai bahaya seks pranikah orang tua adalah sebagai pembina pribadi dan pendidik yang pertama dalam hidup anak yang memberikan bantuan serta tanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan anak menuju

kedewasaan, karena sukses tidaknya anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baik menuju kedewasaan itu adalah bagian dari tugas, peran dan kewajiban orang tua (Muskibin, 2009).

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi remaja adalah tingkat pengetahuan remaja, pengetahuan seks yang hanya setengah-stengah tidak hanya mendorong remaja mencoba-coba tetapi juga menimbulkan persepsi yang salah. Komunikasi yang kurang suportif dari keluarga dapat menimbulkan masalah bagi remaja. Begitupun media informasi, selain teman sumber informasi teman adalah melalui media massa, paparan informasi seksual melalui media massa tidak begitu banyak memberikan kontribusi positif bagi remaja (Abrori, 2014 ). Seks bebas di kalangan remaja dapat disebabkan oleh faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan pergaulan. Cukup tidaknya pendidikan agama yang diberikan orang tua terhadap anak, ataupun kasih sayang dan perhatian yang diperoleh anak dari keluarganya, maka anak akan mencari tempat pelarian di jalan-jalan serta ditempat yang tidak mendidik mereka (Qurbanlah, 2017). Dengan demikian dapat disimpulkan persepsi yang salah tentang seks pranikah dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik lingkungan maupun informasi yang kurang dari pihak orang tua.

Dampak dari seks pranikah adalah kehamilan yang tidak diinginkan sehingga remaja berfikir untuk melakukan aborsi. Kehamilan yang terjadi akibat seks bebas menjadi beban mental yang luar biasa. Penyebaran penyakit kelamin akan menular melalui pasangan, penyebarannya melalui seks bebas dengan gonta-ganti pasangan. Hubungan seks satu kali saja dapat menularkan penyakit bila dilakukan dengan orang yang tertular salah satu penyakit kelamin. Remaja wanita yang telah hamil akibat seks

pranikah berusaha menggugurkan kandungan pada tenaga non medis/dukun (Zumaroh, 2012).

Perilaku caring adalah suatu tindakan yang didasari kepedulian asih sayang, ketrampilan, empati, tanggung jawab, sensitive, dan dukungan. Perilaku ini berfungsi atau meningkatkan kondisi dan cara hidup manusia yang menekankan pada aktifitas yang sehat dan memampukan individu serta kelompok berdasarkan budaya, menurut watson (1979) dalam gurusinga (2013). Dikaitkan dengan teori keperawatan Jean Watson ada 10 faktor *caratif caring* yaitu praktek cinta kasih (*practice of loving-kindness*), menciptakan lingkungan yang nyaman (*creating a healing environment*), membantu kebutuhan dasar (*assissting with basic needs*), perawatan diri untuk diri sendiri (*soul care for self*), mengajar belajar (*teaching learning*), pemecahan masalah (*creative proplem*), ekspresi perasaan positif dan negatif (*ekspresion of negatif & positif feelings*), hubungan saling percaya (*helping-trust relationship*), kepekaan terhadap diri sendiri dan orang lain (*sensitivity to selsf & others*), membangkitkan iman dan harapan (*istilation of faith-hope*). Bila dikaitkan dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus pada faktor *caratif caring* yang pertama praktek cinta kasih dan hubungan saling percaya. Anak pada usia remaja sangat membutuhkan kasih saynag dan cinta kasih dari oang tua serta hubungan saling percaya antara orang tua dan anak. Yang kedua ekspresi perasaan positif dan perasaan negatif (*ekspresion of negatif & positif feelings*), . Persepsi remaja tentang seks pranikah dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kurang peran orang tua, jika remaja kurang mendapat informasi mengenai seks pranikah atau remaja hanya mengetahui stengah-stengah

dapat menimbulkan persepsi yang salah mengenai seks pranikah, sehingga remaja dapat mengekspresikan perasaan negatif dengan tindakan yang salah.

Dikaitkan dalam teori keperawatan Jean Watson bahwa Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Practive of loving Kindness* dan *Helping-Trust Relationship*. *Practive of loving Kindness* atau praktek cinta kasih, praktek cinta kasih dari orang tua terhadap anak-anak sangat diperperluan, baik praktek cinta kasih dalam memberikan kasih sayang terhadap anak maupun didikan yang mendorong anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan juga selaku orang tua dapat memberikan informasi mengenai seks pranikah kepada anak sejak dini agar anak dapat mengerti dan tidak salah artikan mengenai seks pranikah. *Helping-Trust Relationship* atau hubungan saling percaya antara orang tua dan anak sangatlah penting, karena ketika ada hubungan saling percaya antara orang tua dan anak, anak lebih leluasa atau bebas bercerita apa saja karena orang tua sebagai tempat untuk curhat atau berkeluh kesah tentang masalah yang dia hadapi sehingga orang tua dapat memberikan saran atau jalan keluar bagi masalah yang dia hadapi.

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang di dapat dari penelitian ini tentang hubungan peran orang tua dengan persepsi remaja tentang seks pranikah di Kelurahan Singkil satu Pancurag Lingkungan lima Manado

#### **7.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan pada remaja yang berada di Kelurahan Singkil Satu Pancurang Lingkungan Lima Manado mengenai “Hubungan peran oang tua dengan persepsi remaja tentang seks pranikah di Kelurahan Singkil Satu Pancurang Lingkungan Lima Manado” dapat di simpulkan bahwa :

Berdasarkan hasil survey awal bahwa sekitar 11 remaja yang berada di kelurahan singkil sat pancurang lingkungan lima manado telah hamil di luar nikah, akan tetapi hasil penelitian yang di dapatkan bahwa sbagian besar remaja yang berada di kelurahan singkil satu pancurang lingkungan liama manado memiliki persepsi yang baik terhadap seks pranikah karena sebagian besar remaja memiliki peran orang tua yang baik. Akan tetapi ada bebrapa remaja meskipun telah memiliki peran orang tua yang baik tetapi masi saja memiliki persepsi yang kurang terhadap seks pranikah

#### **7.2 Saran**

##### **7.2.1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi ilmu pengetahuan yang terbukti dan terpercaya sebagai sarana pembelajaran dan memadai dalam mengembangkan kualitas tenaga pendidik di institusi khususnya di Fakultas Keperawatan De La Salle Manado. Sehingga menjadi bahan ajaran dan

pengetahuan baru bagi mahasiswa selanjutnya yang akan mengambil pendidikan di Fakultas keperawatan Unika De La Salle Manado. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti tentang faktor-faktor lain seperti lingkungan, teman sebaya yang berpengaruh terhadap persepsi remaja. Dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi.

#### 7.2.2 Pengembangan ilmu pengetahuan

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi ilmu pengetahuan yang terpercaya sehingga dapat diaplikasikan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan, baik dalam pemberian pendidikan kesehatan maupun dalam intervensi nyata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrori. (2014). *Di Simpang Jalan Aborsi*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Adair, J. (2008). *Kepemimpinan Yang Memotifasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Aswar, S. (2009). *Sikap manuisia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- BKKBN. (2010, Desember). Retrieved maret kamis, 2018, from Remaja Indonesia nge seks praniikah: <http://wahdah.or.id/bkkbn-63-remaja-indonesia-nge seks-pranikah/>
- BKKBN. (2014, November). Retrieved April Senin, 2018, from Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan : <https://pusdu.bkkbn.go.id/>
- Dedhe. (2010). *Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja*. Yogyakarta.
- Desiyanti, I. W. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada. *Jurnal Keperawatan*, 11 halaman.
- Firman, S. (2017). Hubungan Komunikasi Orang Tua Dalam. *Jurnal Kebidanan*.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, Y. S. (2008). *Spikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Handoyo. (2010). *Remaja dan Kesehatan*. Jakarta: Perca.
- Hurlock. (2009). *Psikologi Perkembangan Suatu Kende katan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: PT.Erlangga.
- Israwati, W. A. (2013). Perilaku Seks Pra-Nikah Mahasiswa Pada Sekolah Tinggi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*
- Jernih. (2010). *Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah*. Yogyakarta.
- Juliani, K. P. (2013). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja. *Jurnal Kedokteran*, 15 halaman.
- Marmi. (2013). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Miftakhul Muslichah, O. H. (2008). Pengaruh Hubungan Orang Tua dan Anak Remaja terhadap. *Jurnal Kedokteran*, 11 halaman
- Morgan, N. (2014). *Panduan Mengatasi Stres Pada Remaja*. Tangerang Selatan: Gemilang.
- Murduko, E. W. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Dan Memperdayakan Potensi Anak*. PT Elex Media komputindo.
- Muskibin, I. (2009). *Mengapa anaku malas belajar ya...?* Yogyakarta: Diva Press.
- Nasma, S. H. (2012). *Let's TALK About Love*. Jakarta.
- Nirmajanti, D. (2015). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Memberikan. *Jurnal Kebidanan*, 14.
- Olivia, S. (2015). *Deteksi Dini Psikologi Balita Hingga Manula*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- PKKBI. (2013). *Dampak Buruk bagi Seks Pranikah*. <http://ntb.bkkbn.go.id>.
- Qurbaniah, M. (2017). *Infeksi Menular Seksual*. Pontianak: UM Pontianak Pers.
- Rohan, S. (2013). *Buku ajar kesehatan reproduksi*. Yogyakarta.
- Romauli, V. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Bangkalan.
- Safrudin Aziz, M. (2017). *Pendidikan Seks Perspektif Terapi Sufistik Bagi LGBT*. CV. Ahmad Jaya Group.
- Sari, N. E. (2014). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Persepsi Remaja Tentang Seksual Pranikah Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 2 Sewon Bantul. *Jurnal Kebidanan*, 14.
- Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, S. (2012). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan penulisan riset*. Yogyakarta: Graha.
- Sri Putri Murtini Puspita, M. I. (2012). Pengetahuan, Sikap, Peran Orang Tua Perilaku Seks. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Suryoputro, A. (2006). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual. *keperawatan*, 42 halaman.

- Tarwoto. (2010). *Kebutuhan Dasar manusia dan Proses*. Jakarta: Salemba Medika. Abbas Salim.
- WHO, W. H. (2014, May). *Sexual and reproductive health*. Retrieved maret Rabu, 2018, from <http://www.who.int/reproductivehealth/publications/monitoring/maternal-mortality-2013/en/>
- Zumaroh, S. (2012). Pergaulan Bebas Salah Satu Penyebab Terjadinya pernikahan Dini. *Jurnal keperawatan*, Pemerintah Kabupaten Bantul.

Lampiran 1 *Curriculum Vitae*


CURRICULUM VITAE



Identitas Peneliti

Nama : Falirin Stevani Ipol  
TTL : Payahe, 29 Oktober 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Suku/Bangsa : Indonesia  
Agama : Kristen Protestan  
Alamat : Desa Daru, Kec. Kao, Kab. Halmahera Utara,  
Provinsi. Maluku Utara  
Fakultas/Program Studi : Keperawatan/Ilmu Keperawatan  
Nama Orang Tua  
Ayah : Bernadus Ipol  
Ibu : Miryam Luok  
Nama Saudara  
Kakak : Felmi Ipol dan Melda M. Ipol  
Kebangsaan : Indonesia  
Agama : Kristen Protestan  
Email : Ipolfalirin@gmail.com  
Motto : Tiada Hari Tanpa Harapan Dan Mimpi  
Riwayat Pendidikan  
Tahun 2007 : Lulus Sekolah Dasar GMIM Daru  
Tahun 2010 : Lulus Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kao  
Tahun 2013 : Lulus Sekolah Menengah Atas Pacikara Halmahera Utara

Lampiran 2 *Informed Consent* (IC)

	<p><b>FORMULIR PERSETUJUAN PENELITIAN PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS KATOLIK DE LA SALLE MANADO</b></p> <p><b>Hubungan Peran Orang Tua dengan Persepsi Remaja Tentang Seks Pranikah di Kelurahan Singkil Satu Pancurung Lingkungan Lima Manado</b></p>
---	---

**NOMOR KONTAK TIM PENELITI**

*Falirin Stevani Ipol*      081241041525      [14061048@unikadelasalle.ac.id](mailto:14061048@unikadelasalle.ac.id)

**Fakultas Keperawatan Universitas Katolik De La Salle Manado**

**PERNYATAAN PERSETUJUAN**

Dengan bertandatangan di bawah ini, Anda menyatakan bahwa Anda:

- Telah membaca dan memahami dokumen informasi mengenai penelitian ini.
- Telah mendapat penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan.
- Memahami bahwa jika Anda memiliki pertanyaan tambahan, Anda dapat menghubungi peneliti.
- Memahami bahwa Anda bebas untuk mengundurkan diri dari penelitian ini setiap saat, tanpa komentar atau penalti.
- Memahami bahwa penelitian ini akan menggunakan instrument penelitian/alat ukur penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.
- Setuju untuk berpartisipasi dan bersedia menjawab semua pertanyaan dengan benar tanpa paksaan dari siapapun.

Nama \_\_\_\_\_

Tanda tangan \_\_\_\_\_

Tanggal \_\_\_\_\_

Tolong kembalikan lembar ini kepada peneliti

## KUESIONER PENELITIAN

No Respondeen :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan Peran Orang Tua Dengan Persepsi Remaja Tentang Seks Pranikah". Oleh karena itu, partisipasi dari adik-adik remaja sangat diharapkan dalam penelitian ini agar dapat mengisi atau dapat memberikan jawaban yang cermat dan tepat pada pertanyaan dan pernyataan di bawah ini.

Nama peneliti :

Hari/tanggal :

Waktu :

### A. DATA IDENTITAS RESPONDEN

Nama initial :

Umur : Tahun

Jenis kelamin : ( ) Laki-laki ( ) Perempuan

Alamat :

Pendidikan terakhir :

### Lampiran 3. Lembar Kuesioner Peran Orang Tua

#### **PETUNJUK PENGISIAN**

1. Bacalah pertanyaan dan pernyataan yang ada dengan teliti agar benar-benar dimengerti.
2. Untuk menjawab, beri tanda (✓) pada salah satu jawaban di kolom jawaban yang tersedia untuk jawaban dianggap paling tepat. Jika ingin memperbaiki jawaban yang salah, berikan tanda (x) pada kolom jawaban yang salah, lalu (✓) kembali pada kolom jawaban yang dianggap benar.
3. Bertanyalah langsung pada peneliti jika ada kesulitan dalam menjawab.

#### **B. DAFTAR PERTANYAAN PERAN ORANG TUA**

No	Pertanyaan	Ya	tidak
1.	Apakah orang tua memberikan informasi mengenai bahaya seks pranikah?		
2.	Apakah orang tua memberikan arahan kepada anda dalam proses kedewasaan ?		
3.	Apakah orang tua anda memberikan informasi mengenai dampak hubungan seksual di luar nikah?		
4.	Apakah kedua orang tua mempunyai waktu berkumpul dan memberikan nasehat kepada anda agar tidak terjerumus ke seks pranikah?		
5.	Apakah orang tua anda mengajarkan cara hidup bersosialisasi?		
6.	Apakah orang tua anda pernah memberikan pengertian kepada anda untuk tidak berpacaran saat masih sekolah?		
7.	Apakah orang tua melarang anda keluar larut malam?		
8.	Apakah ketika anda menginap di rumah teman harus dengan persetujuan orang tua terlebih dahulu?		
9.	Apakah orang tua menanyakan ketika anda pulang terlambat ke rumah?		

10.	Apakah orang tua memberikan perhatian yang cukup untuk anda?		
11	Apakah orang tua anda melarang berdua dengan pacar di tempat yang sepih?		
12.	Apakah orang tua memberikan cinta kasih sayang yang cukup untuk anda?		
13.	Apakah orang tua memperhatikan apa yang anda lakukan di luar rumah?		
14.	Apakah orang tua menanyakan keadaan anda ketika anda terlihat lesu dan murung?		
15.	Apakah orang tua memberikan perlindungan yang cukup bagi anda?		
16.	Apakah orang tua menjadi tempat curhat bagi anda ketika anda dalam masalah?		
17.	Apakah orang tua memperhatikan anda dengan siapa anda bergaul?		
18.	Apakah orang tua memberikan semangat dan memberikan solusi ketika anda mengalami kegagalan atau merasa sedih dan cemas?		
19.	Apakah orang tua memberikan kebebasan kepada anda dengan siapa anda bergaul?		
20.	Apakah anda pernah ada konflik (bertengkar) dengan orang tua anda?		

Lampiran 4 Lembar Kuesioner Persepsi Remaja Tentang Seks Pranikah

**C. DAFTAR PERNYATAAN PERSEPSI REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH**

**Keterangan**

SS :Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Berpacaran berganti-ganti pasangan itu wajar				
2.	Berpacaran di tempat yang sepi merupakan hal yang wajar				
3.	Melakukan hubungan seks di luar nikah itu wajar				
4.	Bertatapan saat berpacaran termasuk hubungan seks				
5.	Kehamilan tidak diinginkan dan aborsi merupakan dampak sosial perilaku seks pranikah				

6.	Memuaskan hasrat seksual dengan melakukan onani atau masturbasi (memuaskan diri sendiri) merupakan tindakan negative				
7.	Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis				
8.	Berciuman bibir dan pipi saat berpacaran itu termasuk dalam seks pranikah				
9.	Berpelukan, berpegangan tangan saat berpacaran termasuk hubungan seks pranikah				
10.	Bersetubuh sebelum menikah adalah hal yang tidak wajar				
11.	Pergaulan bebas akan mendorong remaja terjerumus ke seks pranikah				
12.	Menonton film porno merupakan hal yang dapat mendorong untuk melakukan hubungan seksual				
13.	Berdandan untuk menarik perhatian lawan jenis merupakan perilaku seksual				
14.	Berkhayal atau berfantasi tentang seksual merupakan perilaku seksual				
15.	Pergaulan bebas tanpa kendali dapat menyebabkan seks pranikah				
16.	Perasaan tertarik dengan lawan jenis tidak termasuk seks pranikah				
17.	Berpelukan dengan pacar termasuk dalam seks pranikah				
18.	Seks pranikah tidak akan terjadi jika kedua pasangan saling menjaga diri				
19.	Meskipun ada kesempatan untuk berhubungan seks, saya tidak akan melakukannya sebelum menikah				
20.	Ketertarikan lawan jenis ini kemudian berkembang ke pola kencan yang lebih serius				

Lampiran 5. Surat Pengambilan izin Pengambilan Data Demografi Remaja di Kelurahan  
Singkil Satu Pancurang Lingkungan Lima Mando



**UNIVERSITAS KATOLIK DE LA SALLE MANADO**  
**FAKULTAS KEPERAWATAN**

Alamat : Kairagi I KombosManado  
(Belakang Wenang Permai II Manado)  
Tlp : (0431) 871957, 871971, 877512. Fax. (0431) 871972  
Website : fakep.unikadelasalle.ac.id  
E-mail : keperawatan.udls@unikadelasalle.ac.id

No. : 168/Pm/D1/D.Fakep/III/2018  
Lamp : -  
Hal : **Permohonan Ijin: Pengambilan Data Demografi**

Kepada Yth.:  
**Kepala Kelurahan Singkil 1 Pancurang**

Di  
Tempat

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu tugas akhir dalam program pendidikan S1 Keperawatan di Universitas Katolik De La Salle Manado; mahasiswa akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan asuhan keperawatan. Untuk menunjang kegiatan ini kami mohon agar mahasiswa yang namanya disebutkan di bawah ini:

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Data Demografi
1.	Claudia A. Karundeng	14061096	Jumlah remaja
2.	Falirin Stevani Ipol	14061048	Jumlah remaja

dapat diijinkan untuk mengambil data tentang jumlah remaja dan di kelurahan yang Bapak/Ibu pimpin. Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Manado, 15 Maret 2018

Hormat kami,

**Dr. Indriani Yauri, MN**  
Dekan

Tembusan :  
- Arsip



**UNIVERSITAS KATOLIK DE LA SALLE MANADO**  
**FAKULTAS KEPERAWATAN**

Alamat : Kairagi I Kombos Manado  
(Belakang Wenang Permai II Manado)  
Tlp : (0431) 871957, 871971, 877512. Fax. (0431) 871972  
Website : [fakep.unikadelasalle.ac.id](http://fakep.unikadelasalle.ac.id)  
E-mail : [keperawatan.udls@unikadelasalle.ac.id](mailto:keperawatan.udls@unikadelasalle.ac.id)

No. : 465/Pm/D1/D.Fakep/VII/2018  
Lamp : -  
Hal : **Permohonan Izin: Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Kepada Yth. :  
**Kepala Sekolah SMP Katolik Santa Theresia**

Di  
Tempat

Dengan Hormat,

Untuk menunjang pencapaian tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Katolik De La Salle Manado kami mohon dapat kiranya diberikan ijin kepada:

Nama : Falirin Stevani Ipol  
NIM : 14061048  
Judul : Hubungan Peran Orang Tua dengan Persepsi Remaja tentang Seks Pranikah  
Waktu : 19 - 20 Juli 2018

untuk dapat melaksanakan uji reliabilitas instrumen penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Manado, 19 Juli 2018

Hormat Kami,



Tembusan :  
- Arsip



**UNIVERSITAS KATOLIK DE LA SALLE MANADO**  
**FAKULTAS KEPERAWATAN**

Alamat : Kairagi I Kombos Manado  
(Belakang Wenang Permai II Manado)  
Tlp : (0431) 871957, 871971, 877512. Fax. (0431) 871972  
Website : <http://www.unikadelasalle.ac.id>  
E-mail : [keperawatan.udls@unikadelasalle.ac.id](mailto:keperawatan.udls@unikadelasalle.ac.id)

---

No. : 479/Pm/D1/D.Fakep/VII/2018  
Lamp : -  
Hal : **Permohonan ijin pengumpulan data penelitian**

Kepada Yth. :  
**Kepala Kelurahan Singkil 1 Pancurang**  
Di  
Tempat

Dengan Hormat,

Untuk menunjang pencapaian tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Katolik De La Salle Manado kami mohon dapat kiranya diberikan ijin kepada:

Nama : Falirin Stevani Ipol  
NIM : 14061048  
Judul : Hubungan Peran Orang Tua dengan Persepsi Remaja tentang Seks Pra Nikah di Kelurahan Singkil 1 Pancurang Lingkungan 5  
Waktu : 25 – 28 Juli 2018

untuk dapat melaksanakan penelitian di kelurahan yang Bapak/Ibu pimpin. Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Manado, 24 Juli 2018

Hormat Kami,

**Dr. Indriani Yauri, MN**  
Dekan

Tembusan :  
- Arsip

Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Penelitian di Kelurahan Singkil Satu Pancurang  
Lingkungan Lima Manado



PEMERINTAH KOTA MANADO  
KECAMATAN SINGKIL  
**KELURAHAN SINGKIL SATU**  
Alamat : Jalan Sungai Barito No.216 Kec. Singkil Kota Manado- Kode Pos 95234

**SURAT KETERANGAN**  
REG.NO. 077/7171.03.1001/SS/VII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : THEODORA LANO,SE  
N I P : 19690204 200312 2 003  
Jabatan : Lurah Singkil Satu

Menerangkan kepada,

Nama : FALIRIN STEVANI IPOL  
Nim : 14061048  
Fakultas : Keperawatan Universitas Katolik De La Salle  
Manado

Dengan ini menerangkan dengan benar bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian mengenai hubungan peran orang tua dengan persepsi remaja tentang seks pranikah di Kelurahan Singkil Satu Lingkungan V.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar dan dipergunakan untuk melengkapi berkas.

Manado, 31 Juli 2018

  
THEODORA LANO,SE  
NIP. 19690204 200312 2 003

Lampiran 9. Lembar Persetujuan Ujian Proposal



**UNIVERSITAS KATOLIK DE LA SALLE MANADO**  
**FAKULTAS KEPERAWATAN**

Alamat : Kairagi I Kombos Manado  
(Belakang Wenang Permai II Manado)  
Tlp : (0431) 871957, 871971, 877512. Fax. (0431) 871972  
Website : <http://www.unikadelasalle.ac.id>  
E-mail : [info@delasalle.ac.id](mailto:info@delasalle.ac.id)

---

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**UJIAN PROPOSAL**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Falicia Stevani Ipa

Nim : 14061048

Judul : Peran Orang Tua Dengan Persepsi Remaja  
Tentang Seks Pratikah Di Kelurahan Singkil Satu Kecamatan Lianglungga  
Lima Mamplo

Terlah disetujui untuk mengikuti ujian Proposal.

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

NS. Amatus Y. Ismanto, M. Kep. Sp. Kep. An

Dr. Indriani Yauri, M.W

Lampiran 10. Lembar persetujuan ujian skripsi



**UNIVERSITAS KATOLIK DE LA SALLE MANADO**  
**FAKULTAS KEPERAWATAN**

Alamat : Kairagi I Kombos  
Manado  
(Belakang Wenang Permai II  
Manado)

Tlp : (0431) 871957, 871971, 877512. Fax. (0431)  
871972

Website :

<http://www.unikadelasalle.ac.id>

E-mail :

[keperawatan.udls@unikadelasalle.ac.id](mailto:keperawatan.udls@unikadelasalle.ac.id)

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**UJIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa yang namanya disebutkan dibawah ini:

Nama : Falirin Stevani Ipol

Nim : 14061048

Judul : Hubungan Peran Orang Tua Dengan Persepsi Remaja Tentang Seks Pranikah Di  
Kelurahan Singkil Satu Pancurang Lingkungan Lima Manado

Telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk mengikuti ujian Skripsi.

Yang menyetujui oleh :

**Dosen Pembimbing I**

*af. a. la*

*Wahyuni Lingsolo, B.S.N., M.Kes*

*Ns. Anatus Yudi Simanto, M. kep. Sp. kep. an*

**Dosen Pembimbing II**

*Dr. Indriani Yauri*

*Dr. Indriani Yauri, MN*

Mengetahui,

**Dekan**

*Dr. Indriani Yauri*

Dr. Indriani Yauri, MN

Lampiran 11. Lembar Revisi Proposal



**UNIVERSITAS KATOLIK DE LA SALLE MANADO**  
**FAKULTAS KEPERAWATAN**

Alamat : Kalragi I Kombos Manado  
(Belakang Wenang Permai II Manado)  
Tlp : (0431) 871957, 871971, 877512. Fax. (0431) 871972  
Website : <http://www.unikadelasalle.ac.id>  
E-mail : [keperawatan.udla@unikadelasalle.ac.id](mailto:keperawatan.udla@unikadelasalle.ac.id)

**LEMBAR REVISI PROPOSAL**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa yang namanya disebutkan dibawah ini:

Nama : Falirin Stevani IPol

Nim : 14061098

Judul : Hubungan Peran Orang tua dengan persepsi remaja tentang seks pranikah di Kelurahan Sangkil 1 Kecamatan Lingsungan 5 Manado

Telah melakukan revisi proposal.

Yang menyetujui oleh :

**Dosen Penguji I**

Anastasia Lamongo, S.Kep., Ns., Man

**Dosen Penguji II**

Wahyu Langelo, BSN., M.Kes

Cat: status konsel via email bagi  
16/10

**Mengetahui,**

**KPS Ilmu Keperawatan**

Wahyu Langelo, BSN., M.Kes

Lampiran 12. Lembar Revisi Skripsi



**UNIVERSITAS KATOLIK DE LA SALLE MANADO**  
**FAKULTAS KEPERAWATAN**

Alamat : Kairagi I Kombos Manado  
(Belakang Wenang Permai II Manado)  
Tlp : (0431) 871957, 871971, 877512. Fax. (0431) 871972  
Website : <http://www.unikadelasalle.ac.id>  
E-mail : [keperawatan.udls@unikadelasalle.ac.id](mailto:keperawatan.udls@unikadelasalle.ac.id)

**LEMBAR REVISI SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa yang namanya disebutkan dibawah ini:

Nama : Falirin Stevani IPol

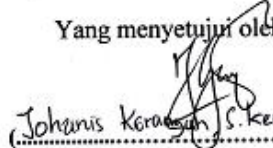
Nim : 19061098

Judul : Hubungan peran Orang Tua dengan Persepsi Remaja tentang Seks  
Praktis di Kelurahan Singkil satu Kecamatan Lingkungan Lima Manado

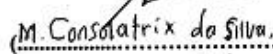
Telah melakukan revisi skripsi.

Yang menyetujui oleh:

1. Penguji I

  
(Johannis Kerawati, S.kep., Ns., M.kep)

2. Penguji II

  
(M. Consolatrix da Silva, S.kep., Ns., MSN)

3. Penguji III

  
(Dr. Indriani Tauri, MV)

**Mengetahui,**

**KPS Ilmu Keperawatan**

  
Wahyuni Langeto, BSN., M.Kes



**INFORMASI PELAKSANAAN PENELITIAN  
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS KATOLIK DE LA SALLE MANADO**

**Hubungan Peran Orang Tua dengan Persepsi Remaja Tentang Seks Pranikah  
di Kelurahan Singkil Satu Pancurang Lingkungan Lima Manado**

**TIM PENELITI**

Peneliti Utama : Falirin Stevani Ipol, Mahasiswa Fakultas Keperawatan, Universitas Katolik De La Salle Manado

Asisten Peneliti 1 : Ns. Amatus Yudi Ismanto, M.Kep.,SP.,Kep.An

Asisten Peneliti 2 : Dr. Indriani Yauri, MN

**DESKRIPSI**

Penelitian ini sedang dilaksanakan sebagai bagian dari Studi Ilmu Keperawatan yang dilakukan oleh Falirin Stevani Ipol

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Peran Orang Tua dengan Persepsi Remaja Tentang Seks Pranikah di Kelurahan Singkil 1 Pancurang Lingkungan 5 Manado

**KETERLIBATAN**

Partisipasi Anda dalam penelitian ini sepenuhnya bersifat sukarela. Jika Anda tidak setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, Anda dapat mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa komentar atau penalti. Jika Anda tertarik, informasi yang Anda berikan tidak akan dihilangkan tetapi akan tetap dirahasiakan, tanpa nama. Keputusan Anda untuk bersedia, atau tidak bersedia, tidak akan berdampak pada anda maupun kelurahan singkil 1 pancurang lingkungan 5

Penelitian ini akan melibatkan anak remaja yang berada di kelurahan singkil 1 pancurang lingkungan 5. Data penelitian ini akan didapatkan melalui keterlibatan anda dalam mengisi kuesioner. Peneliti akan mengawasi pengisian kuesioner.

**KEUNTUNGAN YANG DIHARAPKAN**

Mungkin penelitian ini tidak menguntungkan Anda secara langsung. Namun, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan, orang tua dan remaja untuk lebih memperhatikan pergaulan di luar lingkungan untuk mencegah terjadinya seks pranikah atau seks bebas.

**RISIKO**

Diperkirakan bahwa selama proses pengisian kuesioner, Anda mungkin merasa khawatir dan terganggu dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada

**PRIVASI DAN KERAHASIAAN**



## 1. Kuesioner Peran Orang Tua Reliability

**Scale: ALL VARIABLES**

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	20

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	1.70	.466	30
P2	1.73	.450	30
P3	1.70	.466	30
P4	1.70	.466	30
P5	1.67	.479	30
P6	1.57	.504	30
P7	1.73	.450	30
P8	1.70	.466	30
P9	1.57	.504	30
P10	1.67	.479	30
P11	1.57	.504	30
P12	1.70	.466	30
P13	1.57	.504	30
P14	1.70	.466	30
P15	1.70	.466	30
P16	1.63	.490	30
P17	1.93	.254	30
P18	1.87	.346	30
P19	1.57	.504	30
P20	1.70	.466	30

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	31.97	29.275	.898	.908
P2	31.93	33.720	.019	.927
P3	31.97	29.275	.898	.908
P4	31.97	29.275	.898	.908
P5	32.00	31.034	.516	.917
P6	32.10	29.955	.691	.913
P7	31.93	32.823	.194	.924
P8	31.97	29.275	.898	.908
P9	32.10	29.955	.691	.913
P10	32.00	32.897	.163	.925
P11	32.10	29.955	.691	.913
P12	31.97	29.275	.898	.908
P13	32.10	29.955	.691	.913
P14	31.97	29.275	.898	.908
P15	31.97	29.275	.898	.908
P16	32.03	33.137	.114	.926
P17	31.73	34.616	-.220	.927
P18	31.80	34.510	-.149	.928
P19	32.10	29.955	.691	.913
P20	31.97	29.275	.898	.908

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
33.67	34.023	5.833	20

## 2. Kuesioner Persepsi Remaja Tentang Seks Pranikah

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	20

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	3.10	.662	30
P2	3.40	.563	30
P3	2.63	.669	30
P4	2.33	.606	30
P5	3.10	.662	30
P6	2.77	.774	30
P7	2.57	.679	30
P8	2.67	.758	30
P9	3.10	.662	30
P10	2.90	.759	30
P11	3.00	.587	30
P12	3.00	.830	30
P13	2.37	.556	30
P14	2.83	.648	30
P15	3.10	.662	30
P16	2.90	.803	30
P17	2.63	.669	30
P18	2.80	.714	30
P19	3.53	.730	30
P20	2.80	.714	30

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	54.43	51.151	.799	.868
P2	54.13	56.120	.322	.883
P3	54.90	53.266	.557	.876
P4	55.20	58.717	.007	.891
P5	54.43	51.151	.799	.868
P6	54.77	52.185	.570	.875
P7	54.97	54.999	.367	.882
P8	54.87	53.913	.419	.881
P9	54.43	51.151	.799	.868
P10	54.63	52.240	.578	.875
P11	54.53	53.982	.559	.876
P12	54.53	53.085	.445	.880
P13	55.17	55.730	.375	.881
P14	54.70	54.493	.444	.880
P15	54.43	51.151	.799	.868
P16	54.63	59.137	-.051	.897
P17	54.90	53.266	.557	.876
P18	54.73	53.168	.526	.877
P19	54.00	52.207	.608	.874
P20	54.73	53.168	.526	.877

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
57.53	59.154	7.691	20

## Lampiran 14

### DISTRIBUSI FREKUENSI

		Statistics				
		peran orang tua	persepsi remaja	pendidikan terakhir	usia	jenis kelamin
N	Valid	80	80	80	80	80
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		1.68	1.63	2.66	1.79	1.48
Median		2.00	2.00	3.00	2.00	1.00

#### Frequency Table

##### Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12-15 Tahun	34	42.5	42.5	42.5
	16-18 Tahun	29	36.3	36.3	78.8
	19-21 Tahun	17	21.3	21.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

##### jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	42	52.5	52.5	52.5
	perempuan	38	47.5	47.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

##### pendidikan terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	2	2.5	2.5	2.5
	SMP	30	37.5	37.5	40.0
	SMA	48	60.0	60.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

### Peran Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	26	.5	32.5	32.5
	2	54	67.5	67.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

### persepsi remaja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	persepsi kurang baik	30	37.5	37.5	37.5
	persepsi baik	50	62.5	62.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

### Hubungan Peran Orang Tua dengan Persepsi Remaja tentang Seks Pranikah di Kelurahan Singkil Satu Pancurang Lingkungan Lima Manado

#### Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
peran orang tua *	80	100.0%	0	0.0%	80	100.0%
persepsi remaja						

**peran orang tua \* persepsi remaja Crosstabulation**

		persepsi remaja			
		Persepsi kurang baik	Persepsi baik	Total	
peran orang tua	Peran orang tua kurang baik	Count	16	10	26
		Expected Count	9.8	16.3	26.0
		% within peran orang tua	61.5%	38.5%	100.0%
		% of Total	20.0%	12.5%	32.5%
	Peran orang tua baik	Count	14	40	54
		Expected Count	20.3	33.8	54.0
		% within peran orang tua	25.9%	74.1%	100.0%
		% of Total	17.5%	50.0%	67.5%
Total	Count	30	50	80	
	Expected Count	30.0	50.0	80.0	
	% within peran orang tua	37.5%	62.5%	100.0%	
	% of Total	37.5%	62.5%	100.0%	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.497 <sup>a</sup>	1	.002		
Continuity Correction <sup>b</sup>	8.038	1	.005		
Likelihood Ratio	9.397	1	.002		
Fisher's Exact Test				.003	.002
Linear-by-Linear Association	9.378	1	.002		
N of Valid Cases	80				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.75.

b. Computed only for a 2x2 table



**UNIVERSITAS KATOLIK DE LA SALLE MANADO**  
**FAKULTAS KEPERAWATAN**

Alamat : Kairagi I Kombos Manado  
(Belakang Wenang Permai II Manado)  
Tlp : (0431) 871957, 871971, 877512 Fax. (0431) 871972  
Website : <http://www.unikadelasalle.ac.id>  
E-mail : [keperawatan.udls@unikadelasalle.ac.id](mailto:keperawatan.udls@unikadelasalle.ac.id)

**LEMBAR KONSULTASI**

Nama : Falirin Stevani Ipol  
NIM : 14061048  
Pembimbing I : Ns.Amatus Yudi Ismanto. M.Kep.,Sp.Kep.An

No	TGL	BAB/TOPIK	MASUKAN/KOMENTAR PEMBIMBING	PARAF
1.	14/02/2018	Konsultasi Judul	-Konsultasi judul -Buat latar belakang -Dampak dari kesehatan dari seks pranikah	
2.	23/03/2018	Bab I	-Jurnal terkait -Daftar pustaka -Perbaiki sistematika penulisan	
3	28/02/2018	Judul dan Bab I	-Hubungan peran orang tua dengan persepsi remaja tentang seks pranikah -Tambahkan upaya-upaya pemerintah yang telah dilakukan -Perbaiki Sistematika Penulisan -Jurnal terkait	
4.	14/03/2018	Revisi Bab I	-Lihat kembali data-data -Perbaiki sistematika penulisan -Lanjut ke bab II, III, IV	
5.	23/04/2018	Revisi Bab I Konsul Bab II - IV	-Tambahkan uji statistik -Etika keperawatan	
6.	27/04/2018	Revisi Bab I - IV	-Hasil ukur di lengkapi -Instrumen penelitian -Rumus sampel	
7.	13/05/2018	Revisi Bab I - V	-Lebih di perjelas dimana peran orang tua dan persepsi remaja. -Kerangka konsep di translate ke bahasa indonesia.	
8.	15/07/2018	Revisi Bab V dan Konsultasi Bab VI dan VII	-Masukan variabel penelitian dalam kerangka konsep.	



**UNIVERSITAS KATOLIK DE LA SALLE MANADO**  
**FAKULTAS KEPERAWATAN**

Alamat : Kairagi I Kombos Manado  
(Belakang Wenang Permai II Manado)  
Tlp : (0431) 871957, 871971, 877512. Fax. (0431) 871972  
Website <http://www.unikadelasalle.ac.id>  
E-mail [keperawatan.udl@unikadelasalle.ac.id](mailto:keperawatan.udl@unikadelasalle.ac.id)

9.	16/07/2018	Masukan revisi	-ACC uji valid	
10.	18/07/2018	Konsul judul	-Hubungan peran orang tua dengan persepsi remaja tentang seks pranikah.	
11.	23/07/2018	Konsul Hasil Uji Valid	-Dibaca kembali apa yang di perlukan unuk melihat validitas.	
12	23/07/2018	Revisi Uji Validitas	-Jelaskan hasilnya apa, dan apa alasannya atau landasan teorinya.	
13	24/07/2018	Uji Validitas	-Jelaskan di instrumen penelitian pada bab IV dan tambakan sumber teorinya.	
14	05/08/2018	Konsul Bab V - VII	-Pembahasan, penelitian terkait minimal 3 -Tambakan sumber teori bukan asumsi saja. -Jelaskan mengapa 40 responden peran orang tua baik tapi terdapat 14 responden yang persepsi kurang. -Bahas faktor lain, selain peran orang tua.	
15	07/08/2018	Revisi Bab V - VII	-ACC Ujian skripsi	
16	01/09/2018	Konsul Revisi Cover - Lampiran	ACC Hard Cover	



**UNIVERSITAS KATOLIK DE LA SALLE MANADO**  
**FAKULTAS KEPERAWATAN**

Alamat : Kairagi I Kombos Manado  
(Belakang Wenang Permai II Manado)  
Tlp : (0431) 871957, 871971, 877512. Fax. (0431) 871972  
Website : <http://www.unikadelasalle.ac.id>  
E-mail : keperawatan.udls@unikadelasalle.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI**

Nama : Falirin Stevani Ipol  
NIM : 14061048  
Pembimbing II : Dr.Indriani Yauri, MN

No	TGL	BAB/TOPIK	MASUKAN?KOMENTAR PEMBIMBING	PARAF
1.	03/03/2018	Konsul judul dan bab I	-Perbaiki sistematika penulisan. -Lebih diperjelas masalahnya.	
2.	05/03/2018	Konsultasi Bab I	-Tambahkan evident dan perhatikan tahun. -Masalah harus lebih di perjelas.	
3.	09/03/2018	Revisi Bab I	-Masukan dampak dari seks seks pranikah -perbaiki kesimpulan, kesimpulan harus sesuai dengan isi.	
4.	13/03/2018	Konsultasi Bab I dan II	-Tambahkan materi di bab dua dari jurnal, mengenai peran orang tua. -Materi di bab dua di tambakan lagi -Sistematika penulisan di perhatikan.	
5.	17/03/2018	Revisi Bab I dan Bab II	-Bab II pada paragraf ke tiga hanya berisi dua kalimat. -Pertanyaan penelitian di tambakan sesuai tujuan khusus.	
6.	21/03/2018	Revisi Bab I dan Bab II	-Baca kembali teori keperawatan apa yang cocok untuk dipakai sesuai dengan masalah apa yang di angkat -perhatikan sistematika penulisan.	
7.	23/04/2018	Konsultasi Bab I – IV	-Tabel definisi operasional diperbaiki sesuai dengan format.	